



PEDOMAN KURIKULUM MUATAN LOKAL WARISAN BUDAYA PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Jenjang SDLB SMPLB SMALB di Provinsi Kepulauan Riau



دیناس فونددیدکن فروفینسی کفولوان رباو تاهن ۲۰۲۴

1

DINAS PENDIDIKAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU

TAHUN 2024

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara Pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode untuk jenjang Pendidikan. Pada UU No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat (19), menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dipasal 36 ayat (3) disebutkan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang dan jenis Pendidikan.

Kurikulum memiliki komponen pokok dan komponen penunjang yang berisikan tujuan, evaluasi saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lainnya untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013 untuk pencapaian tujuan berdasarkan Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Isi dan Bahan Ajar berdasarkan Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi, Permendikbud Nomor 67/68/69/70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/SMP/SMA/SMK serta Permendikbud Nomor 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran. Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian, Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.

Mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 3 ayat 1 mengenai standar nasional pendidikan yang mencakup 8 standar yang terdiri dari standar kompetensi lulusan; standar isi; standar proses; standar penilaian Pendidikan; standar tenaga kependidikan standar sarana dan prasarana; standar pengelolaan; dan standar pembiayaan. Standar isi mencakup ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang mencapai, standar kompetensi lulus yang telah ditetapkan pada jenjang tertentu dengan dirumuskan meliputi sikap, pengetahuan,

dan keterampilan. Standar Isi pada pendidikan khusus, selain berisi muatan wajib sesuai jenjangnya, juga ditambah dengan ruang lingkup materi program kebutuhan khusus dan keterampilan. Peserta Didik berkebutuhan khusus dapat mengikuti Standar Isi, dengan memperhatikan profil Peserta Didik berkebutuhan khusus. Yang tercantum pada Permendikbudristik nomor 8 tahun 2024 tentang standar isi pada jenjang paud, TK, SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB. Dalam penyusunan standar isi pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah terdiri dari dua kompetensi yakni tingkat kompetensi dan kompetensi inti. Tingkat Kompetensi berdasarkan permendikbud nomor 21 Tahun 2016 pada tiap jenjang pendidikan tersebut pada tabel di bawah ini

no	tingkat kompetensi	jenjang pendidikan
1	Tingkat Pendidikan Anak	TK/RA
2	Tingkat Pendidikan Dasar	SD/MI/SDLB/Paket A
		SMP/MTs/SMPLB/Paket B
3	Tingkat Pendidikan Menengah	SMA/SMK/MA/SMALB/Paket C

Kompetensi inti yang terdiri dari empat komponen yaitu, sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup materi pada tingkat kompetensi dan jenjang pendidikan tertentu.

Berdasarkan Permendikbud Ristek Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Standar Kompetensi Lulusan dirumuskan berdasarkan:

- a. tujuan pendidikan nasional;
- b. tingkat perkembangan peserta didik;
- c. kerangka kualifikasi nasional Indonesia; dan
- d. jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Standar Kompetensi Lulusan pada sekolah menengah atas/madrasah aliyah/sekolah menengah atas luar biasa/ paket C/bentuk lain yang sederajat dirumuskan secara terpadu dalam bentuk deskripsi kompetensi yang terdiri atas :

- a. menyayangi dirinya, menghargai sesama dan melestarikan alam semesta sebagai wujud cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa, menunjukkan sikap religius dan spiritualitas sesuai ajaran agama/kepercayaan yang dianut, memahami sepenuhnya ajaran agama secara utuh, rutin melaksanakan ibadah dengan penghayatan, menegakkan (mengedepankan) integritas dan kejujuran, pembelaan pada kebenaran, pelestarian alam, menyeimbangkan kesehatan jasmani, mental, dan rohani, serta pemenuhan kewajiban dan hak sebagai warga negara;
- b. mengekspresikan dan bangga terhadap identitas diri dan budayanya, menghargai dan menempatkan keragaman masyarakat dan budaya nasional dan global secara setara dan adil, aktif melakukan interaksi antarbudaya, menolak stereotip dan diskriminasi, serta berinisiatif untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- c. menunjukkan sikap aktif mendorong perilaku peduli dan berbagi, serta kemampuan berkolaborasi lintas kalangan di lingkungan terdekat, lingkung sekitar, dan masyarakat luas;
- d. menunjukkan perilaku bertanggung jawab, melakukan refleksi, berinisiatif dan merancang strategi untuk pembelajaran dan pengembangan diri, serta terbiasa beradaptasi dan menjaga komitmen untuk meraih tujuan;
- e. menunjukkan perilaku berbudaya dengan menyampaikan gagasan orisinal, membuat tindakan dan karya kreatif yang terdokumentasikan, serta senantiasa mencari alternatif solusi masalah di lingkungannya;
- f. menunjukkan kemampuan menganalisis permasalahan dan gagasan yang kompleks, menyimpulkan hasilnya dan menyampaikan argument yang mendukung pemikirannya berdasarkan data yang akurat;
- g. menunjukkan kemampuan dan kegemaran berliterasi berupa mengevaluasi dan merefleksikan teks untuk menghasilkan inferensi kompleks, menyampaikan tanggapan atas informasi, serta menulis ekspositori maupun naratif dengan berbagai sudut pandang; dan
- h. menunjukkan kemampuan numerasi dalam bernalar menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan diri, lingkungan terdekat, Masyarakat sekitar, dan masyarakat global

Kurikulum 13 yang terdiri dari dimensi komponen standar isi dan standar kompetensi kelulusan dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

(Permendikbud) Nomor 79 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013. Pada Kurikulum 13 muatan lokal adalah bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisikan muatan dan proses pembelajaran tentang potensi keunikan lokal berdasarkan kearifan lokal dan materi-materi muatan Lokal harus berdasarkan potensi di daerahnya yang meliputi adat-istiadat, hukum adat, lingkungan alam, sosial, Sejarah, tata krama sopan santun, keterampilan, makanan tradisional, Bahasa dan Sastra dan seni budaya dirumuskan dalam dokumen kompetensi dasar, silabus, dan buku teks

Mata Pelajaran muatan lokal dapat menjadi modal peserta didik untuk mengembangkan kemampuan keterampilan lokal pembentukan keahlian dan keterampilan kreatif dengan kearifan lokal yang dianggap perlu pada daerah setempat oleh karena itu muatan lokal harus memuat karestik budaya lokal, keterampilan, nilai-nilai budaya setempat dan mengangkat permasalahan sosial dan lingkungan sehingga peserta didik di masa yang akan datang dapat menghadapi tantangan global yang berbudaya Nasional dapat diwariskan kepada generasi emas yang akan datang. Dan mampu membekali peserta didik dengan keterampilan dasar sebagai bekal dalam kehidupan (life skill), serta dapat menciptakan lapangan kerja. Kemendikbudristek terus mendorong penerapan muatan lokal pada satuan pendidikan yang dapat berupa seni budaya, prakarya, Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, bahasa, dan/atau teknologi yang perlu dipahami, muatan pembelajaran dalam muatan lokal

Pelaksanaan kurikulum muatan lokal yang disempurnakan haruslah berorientasi pada lingkungan,. Dengan program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, serta lingkungan budaya ,adat-istiadat, kearifan lokal dan kebutuhan daerah, sedangkan anak didik di daerah itu wajib mempelajarinya. Dengan demikian, harus memperhatikan karakteristik lingkungan daerah dan juga kebutuhan daerah tersebut dalam proses perencanaan kurikulum

Kurikulum Merdeka telah resmi diluncurkan oleh Mendikbudristek pada tahun 2022 tepatnya pada Bulan Februari. Kurikulum Merdeka , mata Pelajaran muatan lokal diajarkan dengan tujuan:

- a. Memperkenalkan setiap siswa kepada lingkungan mereka sendiri.
- b.** Ikut melestarikan budaya daerah masing-masing yang termasuk kerajinan.

Keterampilan yang menghasilkan nilai ekonomi di daerahnya,.

Manfaat Mengembangkan muatan lokal dalam Kurikulum Merdeka yakni :

1. memperkuat karakter yang nasionalis.
2. Mengembangkan potensi peserta didik pada tahap maksimal.
3. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis.
4. Meningkatkan keterampilan sosial dan budaya.
5. Meningkatkan kemampuan berbahasa daerah

Dalam mengembangkan muatan lokal pada kurikulum merdeka sebagai bahan kajian, yaitu untuk membentuk pemahaman terhadap potensi di daerah tempat tinggal para peserta didik. Muatan lokal bisa ditambahkan ke dalam Kurikulum Merdeka melalui tiga opsi, yaitu :

1. Sebagai mata Pelajaran berdiri sendiri atau mandiri (2 jam Pelajaran)
2. Diintergrasi ke mata Pelajaran yang lain/relevan
3. Melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)

. Dinas Pendidikan Provinsi Kepulauan Riau menerbitkan *SK bernomor tentang Penetapan Kurikulum Muatan Lokal Sekolah Luar Biasa.yaitu Warisan Budaya Provinsi Kepulauan Riau*

Didalam SK ini berisi tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Kurikulum 2013 dan Capaian Pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka

B. TUJUAN

Tujuan penetapan kurikulum muatan lokal di Provinsi Kepulauan Riau adalah untuk melestarikan warisan budaya (benda dan tak benda) dalam mengembangkan keunggulan kearifan lokal. Mengenal warisan budaya daerah (benda dan tak benda) akan mengangkat potensi daerah sehingga dapat memberikan bekal kepada peserta didik khususnya pada anak berkebutuhan khusus yang memiliki karakteristik yang unik, penetapan muatan lokal dapat dikembangkan dengan perumusan kompetensi dasar jenis muatan lokal yang ditetapkan, pengintegrasian kompetensi dasar ke pembelajaran yang relevan , dan muatan lokal dalam pembelajaran dapat menjadi mata pelajaran berdiri-sendiri.

Penetapan kurikulum muatan lokal di Provinsi Kepulauan Riau didukung dengan adanya Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan nomor 2 Tahun 2018 tentang penyelenggaraan pendidikan pada Bab V mengenai Kurikulum Muatan Lokal yang telah terialisasi tercantum pada pasal 34/ 35/ 36/ 37/ 38/ 39/ dan 40. Muatan lokal yang bertujuan pemahaman potensi daerah wilayah Provinsi Kepulauan Riau yang

bermanfaat terhadap sikap, perilaku, etos kerja, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik untuk melestarikan warisan budaya terhadap mengembangkan keunggulan dan kearifan lokal untuk menunjang pembangunan daerah dan pembangunan Nasional

1. pengembangan kurikulum muatan lokal memperhatikan prinsip pengembangan pada satuan pendidikan;
2. kesesuaian dengan perkembangan peserta didik;
3. keutuhan dalam pengembangan semua kompetensi;
4. fleksibilitas dalam jenis, bentuk, dan pengaturan waktu; dan kebermanfaatan untuk kepentingan nasional dan menghadapi tantangan global

Pelajaran muatan lokal bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan perilaku dengan norma agama yang berahlak mulia kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai/aturan yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah. Pengembangan Mata Pelajaran muatan lokal oleh Satuan Pendidikan dan komite sekolah dapat dilakukan dengan Langkah-langkah:

- a. menentukan fungsi dan susunan atau komposisi muatan lokal
- b. mengidentifikasi bahan kajian muatan lokal
- c. menentukan Mata Pelajaran muatan lokal

Mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan Capaian Pembelajaran di satuan Pendidikan pelajaran muatan lokal bertujuan agar peserta didik Mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya

II. KONSEP PENYUSUNAN KURIKULUM MUATAN LOKAL

A. LANDASAN TEORITIS

1. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 13 ayat 1 (f)
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan menengah
5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan
6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi
7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian,
9. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Nomor 67/68/69/70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/SMP/SMA/SMK
10. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Nomor 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran
11. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013
13. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 3 ayat 1 mengenai standar nasional pendidikan yang mencakup 8 standar kompetensi
14. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah
15. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 265/M/2022 tentang perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran
16. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang kurikulum pada Paud, jenjang Pendidikan Dasar, dan Menengah

17. Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan nomor 2 Tahun 2018 tentang penyelenggaraan Pendidikan, pada Bab V mengenai Kurikulum Muatan Lokal, pasal 34/ 35/ 36/ 37/ 38/ 39/ dan 40

B. RUANG LINGKUP KURIKULUM MUATAN LOKAL

1. lingkup Keadaan dan keutuhan Daerah

Lingkup Keadaan daerah adalah segala sesuatu yang terdapat pada daerah setempat pada dasarnya berkaitan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, budaya daerah, seni daerah. Dan melestarikan pengembangan keunggulan kearifan lokal yang berguna bagi diri dan lingkungan dalam rangka menunjang Pembangunan daerah dan Pembangunan Nasional . Keutuhan daerah adalah menjaga keutuhan daerah dan mempertahankan idiologi yaitu Pancasila yang wajib bagi semua warga negara Indonesia. Untuk mentaati yakni :

- a. Mentaati Peraturan yang Berlaku.
- b. Menghormati dan Menghargai Perbedaan dalam Masyarakat
- c. Mengutamakan Musyawarah dalam Lingkungan Masyarakat
- d. Mengutamakan Kepentingan Umum di Atas Kepentingan Pribadi
- e. Saling Menolong antar Anggota Masyarakat.

2. Lingkup Isi/Jenis Muatan Lokal

Jenis muatan lokal terdapat pada Provinsi Kepulauan Riau tercantum pada peraturan daerah bagian 3 lingkup dan mekanisme, pasal 38 nomor 3 dapat berupa:

- a. Pendidikan keagamaan
- b. Pendidikan adat istiadat dan sastra budaya melayu Kepulauan Riau
- c. Pendidikan kewirausahaan
- d. Pendidikan perikanan dan kelautan
- e. Pendidikan kemaritiman
- f. Pendidikan pertanian
- g. Pendidikan anti korupsi, Pendidikan anti narkoba dan Pendidikan bela negara
- h. Pendidikan keterampilan dan kerajinan daerah

- i. Pengetahuan tentang berbagai ciri khas lingkungan alam sekitar, dan
- j. Hal-hal lain yang dianggap perlu untuk pengembangan potensi dan kebutuhan daerah yang bersangkutan

Muatan lokal mampu membentuk karakter bangsa Indonesia yang asli karena sebagai penguat sumber daya manusia Indonesia akan kecintaan dan nilai lokal. Satuan Pendidikan dapat menyelenggarakan mata Pelajaran *Muatan Lokal Warisan Budaya Provinsi Kepulauan Riau* setiap dua semester yaitu semester ganjil dan semester genap dalam satu tahun dengan 2 jam/minggu Pelajaran/minggu dilaksanakan secara berkesinambungan sesuai dengan kompetensi

Menurut Peraturan Kemendikbud No. 81A Tahun 2013, pelaksanaan pembelajaran muatan lokal di satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Muatan lokal diajarkan pada setiap jenjang kelas mulai dari tingkat pra satuan pendidikan hingga satuan pendidikan menengah. Khusus pada jenjang pra satuan pendidikan, muatan lokal tidak berbentuk sebagai mata pelajaran.
- b. Muatan lokal dilaksanakan sebagai mata pelajaran tersendiri dan/atau bahan kajian yang dipadukan ke dalam mata pelajaran lain dan/atau pengembangan diri.
- c. Alokasi waktu adalah 2 jam/minggu jika muatan lokal berupa mata pelajaran khusus muatan lokal.
- d. Muatan lokal dilaksanakan selama satu semester atau satu tahun atau bahkan selama tiga tahun.
- e. Proses pembelajaran muatan lokal mencakup empat aspek (kognitif, afektif, psikomotor, dan action).
- f. Penilaian pembelajaran muatan lokal mengutamakan unjuk kerja, produk, dan portofolio.
- g. Satuan pendidikan dapat menentukan satu atau lebih jenis bahan kajian mata pelajaran muatan lokal.
- h. Penyelenggaraan muatan lokal disesuaikan dengan potensi dan karakteristik satuan pendidikan.
- i. Satuan pendidikan yang tidak memiliki tenaga khusus untuk muatan lokal dapat bekerja sama atau menggunakan tenaga dengan pihak lain.

C. DATA PENYUSUNAN MUATAN LOKAL

Data Tahun 2022 hasil musyawarah pada Satuan Pendidikan Sekolah Luar Biasa dan Komite Sekolah sehingga menghasilkan mata Pelajaran muatan lokal yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan peserta didik

NAMA SEKOLAH	TINGKAT	KETUNAAAN					Jumlah	PILIHAN MUATAN LOKAL
		TUNANETRA	TUNARUNGU	TUNAGRAHITA	TUNADAKSA	AUTIS		
SLBN 1 Tanjungpinang	SDLB	2	20	47	8	8	85	Mengenal adat istiadat dari berbagai daerah kabupaten/kota kepulauan Riau
	SMPLB	1	15	38	4	5	63	Mengenal dan mengembangkan seni budaya musik tradisional daerah melayu (kompang, rebana dan alat musik melayu)
	SMALB	0	9	37	2	0	48	Mengenal dan mengembangkan seni budaya Daerah Kepulauan Riau (membatik, ukiran kayu) seni pentas dan seni tari
SLBN 2 Tanjungpinang	SDLB	3	4	20	3	12	42	Mengenal keterampilan membatik,berkebun dan berternak
	SMPLB	0	4	16	1	5	26	Membuat kuliner khas melayu(kerupuk gonggong,otak2 modern).Membuat batik khas melayu(batik tulis,batik cap,batik ecoprint.memperaktekkan(b erkebun,beternak)
	SMALB	0	1	5	2	3	11	Memproduksi dan memasarkan kuliner khas melayu(kerupuk gonggong,otak2 modern).Memporduksi dan memasarkan (batik tulis,batik cap,batik ecoprint). Memproduksi

								memasarkan hasil kebun dan ternak (cabe rawet, pepaya, pisang kepok), itik pedaging dan itik petelur
SLBN 1 Bintan	SDLB	0	2	8	0	14	24	Terintegrasi dengan mata pelajaran PJK, SBDP, prakarya (ketrampilan) PJOK (permainan tradisional). SBDP: kolase, prakarya (ketrampilan) anyaman
	SMPLB	0	6	8	1	2	17	Terintegrasi dengan mata pelajaran PJK, SBDP, prakarya (ketrampilan) PJOK (permainan tradisional). SBDP: kolase, prakarya (ketrampilan) anyaman
	SMALB	0	2	5	1	2	10	Terintegrasi dengan mata pelajaran PJK, SBDP, prakarya (ketrampilan) PJOK (permainan tradisional). SBDP: kolase, prakarya (ketrampilan) anyaman
SLBN Kijang	SDLB	0	1	2	0	0	3	Mengenalkan makanan khas melayu, mengenalkan pakaian adat melayu
	SMPLB	0	0	0	0	1	1	Mengenal bahasa melayu, mengenalkan tempat bersejarah di Kepulauan Riau
SLBN Batam	SDLB	13	26	113	8	12	172	Tari persembahan (melayu)
	SMPLB	0	15	25	0	5	45	pengolahan limbah laut
	SMALB	1	8	23	1	4	37	pengolahan limbah laut
SLB Anak Brilian Batam	SDLB	1	16	32	2	9	60	Mengenal nama makan khas melayu
	SMPLB	0	5	18	0	3	26	Mengenal bahasa Melayu berkesinambungan dengan modul projek kelas
	SMALB	0	2	8	0	1	11	Cara menggunakan, jenis dan makna baju melayu
SLB Kartini Batam	SDLB	1	21	28	5	2	57	Adat istiadat melayu
	SMPLB	1	15	12	2	0	30	pengelohan souvenir biota laut dan batik khas batam
	SMALB	1	9	10	1	0	21	pengelohan souvenir biota laut dan batik khas batam

SLB Putra Kami	SDLB	0	4	8	1	21	34	Mengenal makanan khas melayu. Mengenalkan pakaian adat melayu
	SMPLB	1	1	8	1	10	21	Mengenal kesenian melayu. Mengenal huruf arab melayu
	SMALB	0	2	2	0	6	10	Makanan tradisional Kepulauan Riau, cerita rakyat yang terdapat di Kepulauan Riau
SLB Rumah Kita Batam	SDLB	2	0	1	0	12	15	Seni tari Daerah
	SMPLB	0	0	1	0	2	3	Seni tari Daerah dan prakarya
	SMALB	0	0	0	0	2	2	Seni tari Daerah dan prakarya
SLBN Karimun	SDLB	0	6	48	2	1	57	Tata krama, cerita rakyat, seni musik melayu, permainan rakyat, membaca pantun
	SMPLB	1	4	24	2	3	34	Tata krama, cerita rakyat, seni musik melayu, permainan rakyat, lagu Tradisional, mengenal Huruf Arab Melayu, kesenian melayu, adat istiadat
	SMALB	1	10	10	1	0	22	Tata cara acara khatam Al-quran, memainkan alat-alat musik, memainkan seni pencak silat, membaca dan menulis Tulisan Arab Melayu, adat istiadat upacara keagamaan
SLB YPBB Karimun	SDLB	2	5	40	2	2	51	Mengenal makanan khas melayu. Mengenalkan ketrampilan menjahit
	SMPLB	1	0	28	2	0	31	Mengenal ketrampilan membantik, mengenai dan memperkembangkan dan membuat kerupuk ikan tenggiri
	SMALB	0	3	5	0	4	12	Mengenal ketrampilan membantik, mengenai dan memperkembangkan cara membuat kerupuk ikan tenggiri
	SDLB	0	3	13	0	1	17	Mengenal ketrampilan meronce

SLBN
Kundur

	SMPLB	0	4	13	0	1	18	Mengenal, mempratekkan, dan mengemas makanan dari berbagai macam masakan dalam pembelajaran tata boga
	SMALB	0	1	3	0	0	4	Mengenal, mempratekkan, dan mengemas makanan dari berbagai macam masakan dalam pembelajaran tata boga
SLBN Natuna	SDLB	0	0	0	0	0	0	
	SMPLB	0	3	0	0	0	3	kaligraf
	SMALB	0	1	0	0	0	1	Arab Melayu
SLBN Anambas	SDLB	0	0	2	0	3	5	Kesenian berbasis ketrampilan
SLBN Lingga	SDLB	0	6	12	0	11	29	Budidaya tanaman & kebudayaan daerah (menari dan menyanyi)
	SMPLB	0	0	3	0	1	4	Budidaya tanaman & kebudayaan daerah (makanan tradisional)
	SMALB	0	0	2	0	0	2	Budidaya tanaman & kebudayaan daerah (makanan tradisional)
SLB Sehati Karimun	SDLB	0	4	7	0	7	18	Mengenal Bahasa Melayu, mengenal makanan khas melayu, mengenal adat istiadat melayu, mengenal seni (alat musik, lagu melayu)
	SMPLB	0	1	2	0	8	11	Mengenal makanan khas melayu (membuat telur asin)
	SMALB	0	0	0	0	3	3	Mengenal makanan khas melayu (membuat laksa goreng, membuat lendot)
SLB Karya Mandiri Kijang	SDLB	0	3	10	3	2	18	Mengenal makanan khas daerah melayu, mengenal ketrampilan
	SMPLB	0	3	3	0	1	7	Mengenal ketrampilan seni ukir, mengenal, mempraktekkan, dan membuat seni ukir
	SMALB	1	1	0	0	0	2	Mengenal ketrampilan jenis-jenis parsel, mengenal, mempraktekkan dan membuat parsel
SLB Mutiara	SDLB	1	6	7	1	21	36	Seni kerajinan tangan daerah

Tanjungpinang	SMPLB	0	5	1	0	2	8	Seni tari daerah dan ketrampilan pilihan
	SMALB	0	1	1	0	0	2	Seni Tari daerah dan gurindam

D. SURAT KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENDIDIKAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Hasil FGD (focus group discussion) 12 Maret tahun 2022 di SLB Kota Batam yang dihadiri seluruh kepala sekolah luar biasa baik yang negeri maupun swasta, Tim kurikulum Dinas Pendidikan Provinsi Kepulauan Riau telah menetapkan kurikulum muatan lokal pada satuan Pendidikan yaitu mata pelajaran muatan lokal Warisan Budaya Provinsi Kepulauan Riau.



PEMERINTAH PROVINSI KEPULAUAN RIAU
DINAS PENDIDIKAN

Jln. Sultan Mansyur Syah Pulau Dompok Tanjungpinang Kode Pos 29125
Telp. (0771) 443032 Fax. (0771) 443033

Website : <https://dinaspendidikan.kepriprov.go.id> Email : disdik@kepriprov.go.id

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENDIDIKAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU

NOMOR 774 TAHUN 2022

TENTANG

PENETAPAN KURIKULUM MUATAN LOKAL SEKOLAH LUAR BIASA

DI PROVINSI KEPULAUAN RIAU

KEPALA DINAS PENDIDIKAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU,

- Menimbang** :
- a. bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di provinsi Kepulauan Riau terutama dalam upaya penanaman nilai-nilai budi pekerti dan pengetahuan serta keterampilan dalam bentuk muatan lokal warisan budaya provinsi Kepulauan Riau bagi peserta didik sekolah luar biasa jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas;
 - b. bahwa dalam rangka menjalankan visi Gubernur dan Wakil gubernur Kepulauan Riau yaitu sesuai dengan misi keempat yaitu mengembangkan dan melestarikan budaya Melayu dan budaya nasional dalam mendukung pembangunan berkelanjutan;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, b dan c perlu menetapkan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Kepulauan Riau. Tentang Penetapan

Kurikulum Muatan Lokal Sekolah luar Biasa Di Provinsi Kepulauan Riau

- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2002 tentang Pembentukan Provinsi Kepulauan Riau (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 111, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4237);
 2. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
 3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410);
 5. Keputusan Presiden Nomor 60/P Tahun 2016 tentang Pengesahan Pemberhentian Wakil Gubernur Kepulauan Riau Masa Jabatan 2016-2021 dan Pengesahan Pengangkatan Gubernur Kepulauan Riau Sisa Masa Jabatan Tahun 2016-2021;

6. Keputusan Presiden Nomor 40/P Tahun 2021 tentang Pengesahan Pengangkatan Gubernur dan Wakil Gubernur Kepulauan Riau Masa jabatan Tahun 2021—2024
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 310);
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ujian yang Diselenggarakan oleh Satuan Pendidikan dan Ujian Nasional;
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024;
11. Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Riau Nomor 2 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Daerah Provinsi kepulauan Riau Tahun 2018, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Kepulauan Riau Nomor 50);
12. Peraturan Gubernur Kepulauan Riau Nomor 92 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Perangkat Daerah (Berita Daerah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021 Nomor 816);
13. Peraturan Gubernur Kepulauan Riau Nomor 91 Tahun 2021 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah

Provinsi Kepulauan Riau Tahun Anggaran 2022 (Berita Daerah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021 Nomor 816);

- 14 Peraturan Gubernur Kepulauan Riau Nomor 91 Tahun 2021 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Kepulauan Riau Tahun Anggaran 2022 (Berita Daerah Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2022

Memperhatikan : Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 007/U/2003 tentang Sistem dan Mekanisme Perencanaan Tahunan;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

- KESATU** : Kurikulum **Mata Pelajaran Muatan Lokal Warisan Budaya Provinsi Kepulauan Riau** untuk Sekolah Luar Biasa jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas.
- KEDUA** : Pelaksanaan Keputusan ini menjadi tugas dan tanggung jawab Satuan Pendidikan Sekolah Luar Biasa di Provinsi Kepulauan Riau.
- KETIGA** : Hal-hal yang belum diatur dalam keputusan ini sepanjang menyangkut teknis operasional lebih lanjut ditetapkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Kepulauan Riau.
- KEEMPAT** : Segala biaya yang timbul dengan ditetapkannya Keputusan ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Kepulauan Riau.
- KELIMA** : Keputusan Kepala Dinas Pendidikan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan perubahan dan perbaikan sebagai mestinya.

Salinan : Keputusan ini disampaikan kepada Yth:

1. Koordinator Pengawas Provinsi Kepulauan Riau
2. Musyawarah Kerja Kepala Sekolah Sekolah Luar Biasa
Provinsi Kepulauan Riau

**III. STANDAR ISI KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN MUATAN
LOKAL WARISAN BUDAYA PROVINSI KEPULAUAN RIAU
SDLB/SMPLB/SMALB**

A. Standar Kompetensi Lulusan

Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.

B. Kompetensi Dasar SDLB

1. Kelas 1 SDLB

NO		KOMPETENSI DASAR	
		PENGETAHUAN	KETERAMPILAN

	3.1	Mampu memahami sopan santun menurut adat melayu Kepulauan Riau	4.1	Mampu terampil dalam mempraktekkan sopan santun menurut adat melayu Kepulauan Riau
	3.2	Mampu memahami sifat-sifat terpuji menurut adat melayu Kepulauan Riau	4.2	Mampu menerapkan sifat-sifat menurut adat melayu Kepulauan Riau
	3.3	Mampu mengenal permainan rakyat tradisional melayu Kepulauan Riau	4.3	Mampu mempraktekkan permainan rakyat tradisional melayu Kepulauan Riau
	3.4	Mampu memahami Sistem kekerabatan melayu Kepulauan Riau	4.4	Mampu menyebutkan panggilan umum pada keluarganya kekerabatan orang melayu

2. Kelas II SDLB

NO	KOMPETENSI DASAR		
	PENGETAHUAN		KETERAMPILAN
	3.1	Mampu memahami tata krama pergaulan menurut adat melayu Kepulauan Riau	4.1 Mampu terampil dalam mempraktekkan pergaulan menurut adat melayu Kepulauan Riau
	3.2	Mampu memahami tata berpakaian menurut adat melayu Kepulauan Riau	4.2 Mampu terampilan berpakaian menurut adat melayu Kepulauan Riau
	3.3	Mampu mengenal permainan rakyat tradisional melayu Kepulauan Riau	4.3 Mampu mempraktekkan permainan rakyat tradisional melayu Kepulauan Riau congkak, main bola beke, tram-tram buku, main goli
	3.4	Mampu memahami Sistem kekerabatan melayu Kepulauan Riau	4.4 Mampu menyebutkan panggilan umum pada silsilah keluarganya dikekerabatan orang melayu

3. Kelas III SDLB

NO		KOMPETENSI DASAR		
		PENGETAHUAN		KETERAMPILAN
	3.1	Mampu memahami Tata krama orang melayu menurut adat melayu Kepulauan Riau	4.1	Mampu terampil dalam mempraktekkan adab bertamu, adab makan dan minum, adab berdiri dan duduk menurut adat melayu Kepulauan Riaue
	3.2	Mampu memahami Cerita rakyat Kepulauan Riau	4.2	Mampu menceritakan di depan kelas cerita rakyat di daerah Provinsi Kepulauan Riau
	3.3	Mampu memahami Geraka dasar Seni tari melayu kepulauan Riau	4.3	Mampu memperagakan gerakakan dasar tari melayuKepulauan Riau
	3.4	Mampu mengenal Lagu daerah kepulauan Riau	4.4	Mampu menyanyikan di depan kelas lagu daerah setempat

4. Kelas IV SDLB

NO		KOMPETENSI DASAR		
		PENGETAHUAN		KETERAMPILAN
	3.1	Mampu memahami adab Masyarakat melayu menurut adat melayu Kepulauan Riau	4.1	Mampu dalam mempraktekkan adab bertamu, adab makan dan minum, adab berdiri dan duduk menurut adat melayu Kepulauan Riaue

	3.2	Mampu mengenal dan memahami cerita rakyat melayu Kepulauan Riau	4.2	Mampu menyimpulkan cerita rakyat melayu Kepulauan Riau
	3.3	Mampu memahami Cerita rakyat Kepulauan Riau Badang perkasa	4.3	Mampu menceritakan di depan kelas cerita rakyat di daerah Provinsi Kepulauan Riau Badang perkasa
	3.4	Mampu mengenal Lagu pulau Bintan , daerah kepulauan Riau	4.4	Mampu menyanyikan di depan kelas lagu pulau Bintan
	3.5	Mampu memahami Geraka Seni tari persembahan melayu kepulauan Riau	4.4	Mampu memperagakan tari persembahan melayu kepulauan Riau

5. Kelas V SDLB

NO			KOMPETENSI DASAR	
		PENGETAHUAN		KETERAMPILAN
	3.1	Mampu memahami ungkapan tradisional melayu Kepulauan Riau	4.1	Mampu menyebutkan ungkapan dalam kerja, rajin, tekun, dan tabah menurut adat melayu Kepulauan Riau
	3.2	Mampu memahami Pantun	4.2	Mampu menulis pantun secara sederhana
	3.3	Mampu mengenal Pakaian adat melayu Kepulauan Riau	4.3	Mampu memperagakan cara berpakaian adat melayu kepulauan Riau
	3.4	Mampu memahami ragam tanjak melayu Kepulauan Riau	4.4	Mampu memperagakan cara memakai tanjak

	3.5	Mampu mengenal makanan tradisional melayu Kepulauan Riau	4.5	Mampu menyebutkan makanan sehari-harian tradisional daerah melayu Kepulauan Riau
--	-----	--	-----	--

6. Kelas VI SDLB

NO			KOMPETENSI DASAR	
		PENGETAHUAN		KETERAMPILAN
	3.1	Mampu memahami ungkapan pekerjaan yang halal dan bermanfaat menurut adat melayu Kepulauan Riau	4.1	Mampu menyebutkan ungkapan pekerjaan yang halal dan bermanfaat menurut adat melayu Kepulauan Riau
	3.2	Mampu Mengidentifikasi pantun (sastra lama /puisi lama)	4.2	Mampu memahami pantun (sastra lama /puisi lama)
	3.3	Mampu mengenal ragam pakai adat upacara melayu Kepulauan Riau	4.3	Mampu mempraktekkan tata cara ragam pakai adat upacara melayu Kepulauan Riau
	3.4	Mampu mengenal makanan khas daerah melayu Kepulauan Riau	4.4	Mampu menunjukkan gambar makanan khas daerah melayu Kepulauan Riau
.	3.5	Mampu mengenal makanan tradisional melayu Kepulauan Riau	4.5	Mampu mendemonstrasikan tata cara pembuatan makanan tambul makanan tradisional melayu Kepulauan Riau

C. Kompetensi Dasar SMPLB

1. Kelas VII SMPLB

NO			KOMPETENSI DASAR	
		PENGETAHUAN		KETERAMPILAN
	3.1	Mampu mengenal rumah adat melayu Kepulauan Riau	4.1	Mampu menyebutkan jenis-jenis rumah adat melayu Kepulauan Riau

	3.2	Mampu memahami sejarah bahasa melayu kepulauan Riau	4.2	Mampu menyajikan sejarah bahasa melayu kepulauan Riau
	3.3	Mampu memahami varian-varian Bahasa melayu	4.3	Mampu menyajikan varian-varian Bahasa melayu
	3.4	Mampu memahami anyaman tikar melayu Kepulauan Riau	4.4	Mampu terampil mempraktikkan cara mengayam anyaman tikar melayu Kepulauan Riau
	3.5	Mampu memahami tehnik pewarnaan anyaman tikar melayu Kepulauan Riau	3.5	Mampu terampil mempraktikkan tehnik pewarnaan anyaman tikar melayu Kepulauan Riau
	3.6	Mampu memahami Gurindam dua belas	4.6	Mampu menyajikan Gurindam dua belas
	3.7	Mampu memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Gurindam dua belas	4.7	Mampu menyajikan nilai-nilai yang terkandung dalam Gurindam dua belas

2. Kelas VIII SMPLB

NO	KOMPETENSI DASAR			
		PENGETAHUAN		KETERAMPILAN
	3.1	Mampu mengenal ragam Kain tradisional melayu Kepulauan Riau	4.1	Mampu menyebutkan ragam Kain tradisional melayu Kepulauan Riau
	3.2	Mampu memahami jenis corak kain songket melayu Kepulauan Riau	4.2	Mampu menyajikan jenis corak kain songket melayu Kepulauan Riau
	3.3	Mampu memahami cara memakai kain songket sesuai dengan adat melayu Kepulauan Riau	4.3	Mampu mendemonstrasikan cara memakai kain songket sesuai dengan adat melayu Kepulauan Riau

	3.4	Mampu mengenal olahan makanan khas melayu Kepulauan Riau	4.4	Mampu menyajikan olahan makanan khas melayu Kepulauan Riau
	3.5	Mampu memahami cara mengolah makanan tambul khas melayu Kepulauan Riau	4.5	Mampu terampil mempraktekkan cara mengolah makanan tambul khas melayu Kepulauan Riau
	3.6	Mampu mengenal alat-alat musik tradisional melayu Kepulauan Riau	4.6	Mampu menunjukkan alat-alat musik tradisional melayu Kepulauan Riau
	3.7	Mampu memahami permainan alat-alat musik tradisional melayu Kepulauan Riau	4.7	Mampu terampil memainkan salah satu alat-alat musik tradisional melayu Kepulauan Riau

3. Kelas IX SMPLB

NO	KOMPETENSI DASAR			
		PENGETAHUAN		KETERAMPILAN
	3.1	Mampu Mengenal sejarah Kerajaan melayu Kepulauan Riau	4.1	Mampu menyajikan sejarah Kerajaan melayu Kepulauan Riau
	3.2	Mampu Memahami pengetahuan tentang prinsip perancangan, pembuatan, dan penyajian produk kerajinan dari bahan tali dan benang yang kreatif dan inovatif.	4.2	Mampu Merancang, membuat, dan menyajikan produk kerajinan dari bahan tali dan benang yang kreatif dan inovatif, sesuai dengan potensi daerah Provinsi Kepulauan Riau
	3.3	Mampu Memahami gerak seni tari zapin	4.3	Mampu terampil Mempraktikkan gerak seni tari zapin

	3.4	Mampu Memahami proses pembuatan karya seni rupa dengan ragam hias daerah setempat Provinsi Kepulauan Riau	4.4	Mampu Membuat karya dengan berbagai motif ragam hias daerah pada bahan alam daerah Provinsi Kepulauan Riau
	3.5	Mampu Memahami prosedur penerapan ragam hias pada bahan alam daerah setempat Provinsi Kepulauan Riau	4.5	Mampu terampil mempraktekkan cara mengolah makanan tambul khas melayu Kepulauan Riau
	3.6	Mampu Memahami prosedur penerapan pengemasan makanan dari berbagai macam masakan	4.6	Mampu Mempraktekan pengemasan makanan dari berbagai macam masakan
	3.7	Mampu Memahami proses pengemasan produk olahan bahan makanan kering setempat ciri khas daerah Provinsi Kepulauan Riau	4,7	Membuat kemasan produk olahan bahan makanan kering setempat ciri khas daerah Provinsi Kepulauan Riau

D. Kompetensi Dasar SMALB

1. Kelas X SMALB

NO	KOMPETENSI DASAR			
		PENGETAHUAN		KETERAMPILAN
	3.1	Mampu mengenal ragam Kain tradisional melayu Kepulauan Riau Memahami proses pembuatan karya seni ukir kayu dengan berbagai ragam corak khas daerah setempat Provinsi Kepulauan Riau	4.1	Membuat karya seni ukir kayu dengan memanfaatkan keunikan berbagai ragam corak khas daerah setempat Provinsi Kepulauan Riau
	3.2	Mengenal dan memahami seni pentas daerah Provinsi kepulauan Riau	4.2	Menampilkan petas seni daerah Provinsi kepulauan Riau

	3.3	Memahami bermacam ragam gerakan seni tari melayu daerah Provinsi kepulauan Riau	4.3	Menampilkan berbagai macam seni tari melayu daerah Provinsi kepulauan Riau
	3.4	Memahami prosedur memasarkan hasil perkebunan dan perternakan ciri khas daerah di luar lingkungan sekolah	4.4	Memasarkan hasil kebun dan ternak ciri khas daerah di luar lingkungan sekolah
	3.5	Memahami tehnik pewarnaan pembuatan tikar tradisonal daerah Provinsi Kepulauan Riau	4.5	Pewarnaan tikar tradisonal daerah Provinsi Kepulauan Riau
	3.6	Memahami berbagai ragam cara permainan rakyat tradisonal daerah Provinsi Kepulauan Riau	4.6	Memainkan berbagai ragam cara permainan rakyat tradisonal daerah Provinsi kepulauan Riau
	3.7	Mengenal dan Memahami jenis dan makna cara menggunakan baju tradisoanal melayu daerah Provinsi Kepulauan Riau	4.7	Memperagakan cara menggunakan baju tradisoanal melayu daerah Provinsi Kepulauan Riau

2. Kelas XI SMALB

NO	KOMPETENSI DASAR			
		PENGETAHUAN		KETERAMPILAN
	3.1	Memahami makna dan kegunaan baju tradisoanal melayu daerah Provinsi Kepulauan Riau	4.1	Menyimpulkan makna dan kegunaan baju tradisoanal melayu daerah Provinsi Kepulauan Riau
	3.2	Memahami tata cara baca gurindam dengan dealik bahasa melayu Provinsi Kepulauan Riau	4.2	Membaca gurindam dengan dealik bahasa melayu Provinsi Kepulauan Riau
	3.3	Memahami cara menulis dan membaca pantun yang terdiri dari sampiran dan isi	4.3	Menulis pantun yang terdiri dari sampiran dan isi

	3.4	Memahami tata cara adat istiadat upacara keagamaan	4.4	Melaksanakan tata cara adat istiadat upacara keagamaan
	3.5	Mengenal tulisan dan baca Arab Melayu	4.5	Menulis tulisan Arab Melayu Membaca tulisan Arab Melayu
	3.6	Memahami tata cara membaca Syair dengan dialek bahasa melayu Provinsi Kepulauan Riau	4.6	Membaca Syair dengan dialek bahasa melayu Provinsi Kepulauan Riau
	3.7	Memahami tahap-tahap budidaya tanaman setempat daerah Provinsi Kepulauan Riau	4.7	Budidaya tanaman setempat daerah Provinsi Kepulauan Riau

3. Kelas XII SMALB

NO	KOMPETENSI DASAR			
		PENGETAHUAN		KETERAMPILAN
	3.1	Memahami Gurindam Dua Belas dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya khas daerah setempat Provinsi Kepulauan Riau	4.1	Menyimpulkan nilai nilai yang terkandung di dalam gurindam dua belas
	3.2	Mengenal dan memahami tehnik jenis-jenis parsel dari hasil olahan daerah setempat	4.2	Membuat jenis-jenis parsel dari hasil olahan daerah setempat
	3.3	Memahami proses budaya adat Khatam Al-qur'an	4.3	Melaksanakan proses budaya adat Khatam Al-qur'an
	3.4	Memahami proses tata cara tari persembahan makan sirih pada upacara menyambut tamu	4.4	Menari tari persembahan makan sirih pada upacara menyambut tamu

	3.5	Memahami pengetahuan pembuatan antaran pernikahan budaya daerah setempat	4.5	Memperaktekan pembuatan antaran pernikahan budaya daerah setempat
	3.6	Memahami makna dan pembuatan beragam jenis tanjak daerah Provinsi Kepulauan Riau	4.6	Presentasi makna beragam jenis tanjak daerah Provinsi Kepulauan Riau. Memperaktekan cara pembuatan beragam jenis tanjak daerah Provinsi Kepulauan Riau
	3.7	Memahami kesenian lagu daerah Provinsi Kepulauan Riau	4.7	Menyanyikan lagu daerah Provinsi Kepulauan Riau
	3.8	Memahami makna dan proses tehnik permainan gasing Budaya Daerah Provinsi Kepulauan Riau	4.8	Presentasikan makna proses permainan Gasing Budaya Daerah Kepulauan Riau Teknik cara pembuatan permainan Gasing Budaya Daerah Kepulauan Riau

IV. CAPAIAN PEMBELAJARAN DAN DESKRIPSI PEMBELAJARAN KURIKULUM MUATAN LOKAL WARISAN BUDAYA PROVINSI KEPULAUAN RIAU PADA KURIKULUM MERDEKA

A. DESKRIPSI ELEMEN PEMBELAJARAN WARISAN BUDAYA PROVINSI KEPULAUAN RIAU SDLB (FASE A)

ELEMEN	DESKRIPSI PEMBELAJARAN
Adat Istiadat Melayu Kepulauan Riau	Mengenal dan mendeskripsikan Adat istiadat melayu kepulauan Riau dengan tata cara yang mengatur tingkah laku manusia dalam segala kehidupannya, baik dalam norma, sopan santun

	(sifat yang tepuji), hukum, tata pergaulan, identitas, diatur oleh adat istiadat dan mempraktekkan pada aktivitas sehari-hari, dan identitas orang melayu adalah : beragama islam, berbahasa melayu, beradat istiadat melayu(adat sebenar adat, adat yang diadatkan, adat yang teradat). Adat istiadat dalam pergaulan orang melayu Kepulauan Kepulauan Riau yaitu ; tutur kata, sopan santun berpakaian, adab dalam pergaulan, bertamu (berkunjung), aturan makan,dan mandi,
Sistem kekerabatan Melayu Kepulauan Riau	Pada bagian ini mendeskripsikan sistem Kekerabatan pada orang melayu dan panggilan umum pada silsilah keluarganya dikekerabatan orang melayu dan syair kekerabatan melayu kepulauan Riau dan mempraktekkan pada aktivitas sehari-hari, kekerabatan orang melayu kepulauan Riau terdiri dari keluarga, saudara, perkawinan, masyarakat melayu kepulauan Riau, pimpinan, orang yang dituakan (sesepuh yang mempunyai pengaruh), lembaga adat melayu dan panggilan umum pada kekerabatan orang melayu,, syair kekerabatan, dan nilai-nilai kekerabatan
Permainan Rakyat Tradisional Melayu Kepulauan Riau	Mengenal Permainan rakyat tradisional melayu kepulauan Riau dapat dibedakan atas permainan perburuan, pertahanan, pertunjukan, perlombaan, dan pertandingan dan nilai budaya terkandung didalam permainan tersebut serta mempraktekkan secara individu maupun berkelompok , permainan rakyat tradisional menjadi salah satu produk nilai-nilai budaya kehidupan orang melayu kepulauan Riau yang mempunyai ciri khas tertentu, untuk membentuk kepribadian karakter orang melayu.

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN WARISAN BUDAYA PROVINSI

KEPULAUAN RIAU SDLB (FASE A) Usia mental $\leq$ 7 Tahun kelas I dan

Kelas II

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TOTAL JP SETAHUN
Adat Istiadat Melayu Kepulauan Riau	Pada akhir fase A peserta didik mampu mengenal dan memahami Adat istiadat melayu kepulauan Riau dengan tata cara yang mengatur tingkah laku manusia dalam segala kehidupannya, baik dalam norma, sopan santun(sifat yang tepuji), hukum, tata pergaulan , identitas, diatur oleh adat istiadat dan mempraktekkan pada aktivitas sehari-hari	72 JP
Sistem kekerabatan Melayu Kepulauan Riau	Pada akhir fase A peserta didik mampu memahami ,mengenal , dan bercerita sistem Kekerabatan pada orang melayu dan panggilan umum pada silsilah keluarganya dikekerabatan orang melayu dan syair kekerabatan melayu kepulauan Riau dan mempraktekkan pada aktivitas sehari-hari	
Permainan Rakyat Tradisional Melayu Kepulauan Riau	Pada akhir fase A peserta didik mampu mengenal dan memahami Permainan rakyat tradisional melayu kepulauan Riau dapat dibedakan atas permainan perburuan, pertahanan, pertunjukan, perlombaan, dan pertandingan dan peserta didik mampu memahami nilai budaya terkandung didalam permainan tradisional serta mempraktikkan permainan tradisional secara individu maupun berkelompok	

**A. DESKRIPSI ELEMEN PEMBELAJARAN WARISAN BUDAYA PROVINSI
KEPULAUAN RIAU SDLB (FASE B)**

ELEMEN	DESKRIPSI PEMBELAJARAN
---------------	-------------------------------

Tata krama Orang Melayu	Menjelaskan nilai tata kerama budaya melayu dari hasil pembelajaran masyarakat melayu kepulauan Riau yang diturunkan temurun pada generasi milinial, berbudaya lokal, sikap, tingkah laku, sopan, adab masyarakat melayu, dan pantang larang
Cerita Rakyat Daerah Kepulauan Riau	Memahami cerita rakyat kepulauan Riau, cerita rakyat ada3 jenis yaitu legenda, dongeng, mite/mitos, dan diceritakan kembali baik secara induvidu, hikmah dan pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut,, Jenis cerita rakyat dibagi yaknil; 1. Lagenda (si jangoi anak nakal dari Tanjungpinag, asal-usul ikan duyung dari Natuna, pulau putri nasi kunyit saa siti ainonsa dari Batam, sampokong di Bintan, Datuk Kaya motel dari Lingga, badang Pekasa dari Karimun, Guruh Balu Senja Hari dari Anambas) 2. Dongeng (guung Bintan, Raja bonus sakti dan bijaksana,, laut Indra Pura, asal-usul nama Kota Ranai, patahnya Gunung Daik, Batu Gajah, batu beranak, Ayam kurik bertaji emas) 3. Mite / Mitos (sumpah tak makan Hiu, Orang Bedung, Duate Pulau, dan Pauh Jenggi)
Gerakan Dasar Seni Tari Melayu kepulauan Riau	Mengenal gerakan dasar seni tari melayu kepulauan Riau dan mendemonstrasikan / mempratikkan gerakan dasar tarian melayu Kepulauan Riau baik secara induvidu maupun kelompok dengan bimbingan berulang ulang, 7 gerakan dasar tari melayu kepulauan Riau yitu; Lenggang, Tempo Inang, Gerak Joget, Jingke, Gerakan tari yang diilhami dari gerakan silat biasanya dilakukan oleh penari laki-laki seperti pada

	Tari Cecah Inai dan Mak Inang Pulau Kampai, Gerakan Alif, Gerak – gerak suku pedalaman dan mampu menari tarian melayu kepulauan Riau seperti, tari persembahan (tari sekapur sirih), tari tandak , tari serampang 12, tari patah Sembilan, tari joget lambak, tari gamelan,, tari inai, tari jogi, tari mak young, tari malemang,
Lagu daerah kepulauan Riau	Mengenal dan menyanyikan lagu daerah kepulauan Riau dan mendemonstrasikan secara induvidu maupun kelompok, makna yang terkandung dalam lagu tersebut, lagu daerah kepulauan Riau seperti yakni ; Lagu soleram, lancang kuning, pulau Bintan, segantang lada, lagu panti solop, kasih dan budi, selayang pandang, pak ngah balik, lagu Hang Tuah, pulau Tambelan

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN WARISAN BUDAYA PROVINSI

KEPULAUAN RIAU SDLB (FASE B) Usia mental $\pm$ 8 Tahun kelas III dan Kelas IV

ELEMEN	PENCAPAIAN PEMBELAJARAN	TOTAL JP PERTAHUN
Tata krama Orang Melayu	Pada akhir fase B peserta didik mampu Menjelaskan dan mengidentifikasi tata krama dalam pergaulan kehidupan sehari hari menurut adat istiadat melayu Kepulauan Riau Pada akhir fase B peserta didik mampu Menjelaskan nilai tata kerama budaya melayu dari hasil pembelajaran masyarakat melayu kepulauan Riau	72 jp
Cerita Rakyat Kepulauan Riau	Pada akhir fase B peserta didik mampu Memahami cerita rakyat kepulauan Riau, jenis	

	yaitu legenda, dongeng, mite/mitos, dan diceritakan kembali baik secara induvidu, hikmah dan pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut	
Geraka Dasar Seni Tari Melayu kepulauan Riau	Pada akhir fase B peserta didik mampu Mengenal gerakan dasar seni tari melayu kepulauan Riau dan mendemonstrasikan / mempratikkan gerakan dasar tarian melayu Kepulauan Riau, dan mampu menari baik secara induvidu maupun kelompok dengan bimbingan berulang ulang	
Lagu daerah kepulauan Riau	Pada akhir fase B peserta didik mampu Mengenal dan menyanyikan lagu daerah kepulauan Riau dan mendemonstrasikan secara induvidu maupun kelompok, makna yang terkandung dalam lagu tersebut	

A. DESKRIPSI ELEMEN PEMBELAJARAN WARISAN BUDAYA PROVINSI KEPULAUAN RIAU SDLB (FASE C)

ELEMEN	DESKRIPSI PEMBELAJARAN
Ungkapan tradisional atau pribahasa melayu kepulauan Riau	Mendeskripsika dan megenal Ungkapan tradisional pribahasa melayu Kepulauan Riau termasuk dalam pepatah, gurindam, perumpamaan, serta tansil dan ibarat, dan dapat di mempraktekkan secara induvidu maupun kelompok untuk dapat di gunakan dalam kehidupan sehari-hari, pada masyarakat melayu kepulauan Riau telah megenal ungkapan secara turun temurun dalam kehidupannya, untuk dijadikan tunjukajar, nasehat, pedoman hidup, dan budi pekerti, yang memiliki nilai-nilai budaya

	yang luhur dan mulia menjadi ahli waris tamadun (peradabatan), ungkapan juga menjadi indikator tingginya tamadun suatu masyarakat.
Pantun	Mengidentifikasi pantun (sastra lama /puisi lama), yang terikat aturan jumlah bait, baris, dan rima akhir, yang terdiri dari sampiran dan isi, dan macam-macam jenis pantun, dapat membuat pantun dan mempratekannya dalam segala acara kegiatan pada masyarakat melayu kepulauan Riau , Pantun digunakan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, atau teguran penyair yang disampaikan dengan cara yang menghibur namun tetap mendidik. Artinya, selain indah pantun juga mengandung makna yang penting.jenis pantun berdasarkan Isi Jenis Pantun berdasarkan Bentuk, jenis Pantun berdasarkan (Usia), Pantun berdasarkan Jenis
Pakaian adat melayu Kepulauan Riau	Mengenal dan mengidentifikasi pakaian adat melayu Kepulauan Riau,yakini jenis baju kurug laki-laki, jenis baju kurung perempuan dan kelengkapannya .jenis-jenis pakaian melayu, dan mempresentasikan atau memperagakan tata cara memakai baju adat melayu kepulauan Riau secara lengkap. 3 jenis baju kurung laki-laki yakni ; baju gunting cina, baju teluk belanga, baju crekaka musang. Baju kurung perempuan yakni ; baju kurung pesak, baju kebaya labuh. Kelengkapan pakaian laki-laki yakni : kain sampin, tanjak/ kopiah keris.kelengkapan pakaian perempuan yakni : sanggul, sunting (hiasan kepala), tudung.

	Jenis-jenis pakaian melayu kepulauan Riau yakni ; Pakaian keseharian (pakaian untuk anak-anak, pakaian untuk dewasa, pakaian untuk orang tua) Pakaian resmi pakaian upacara adat Pakaian upacara perkawinan
Ragam tanjak/tengkolok Kepulauan Riau dan maknanya	Mengenal ragam model tanjak/tengkolok kepulauan Riau dan mampu membuat tanjak secara sederhana, dan dapat memperagakan cara memakai tanjak dengan benar, makna yang terkandung pada setiap model tanjak, Tajak merupakan salah satu asesoris penutup kepala pada laki-laki melayu, terbuat dari kain songket panjang yang dilipat, jenis dan model tanjak yakni; lang melayang, menyongsong angin, dendam tak sudah, balung ayam, cogan daun kopi, pucuk pisang, mumbang belah dua, sekelongsang bungai, belalai gajah, tanjak balung raja, ketam budu, solok timba, pari mudik, buana, tebing runtuh, nahkoda terong
Makanan tradisional	Mengenal makanan tradisional melayu kepulauan Riau yang terdiri dari makanan sehari-hari, makanan tumbul, makanan upacara-upacara, makanan proses pengawetan atau pengeringan, minuman tradisional dan mampu membuat ragam makanan khas melayu kepulauan Riau Makanan tradisional melayu kepulauan Riau yakni; lakse, asam pedas, bubur asyura, bubur lambok, kerang rebus, ikan salai, terikering otak-otak, sotog masak hitam, kole-kole, singgang serai, sambal belacan bahu bremdam, kernes, pengat, kue bangkit,

	dua sebilik, bingka, tepung kosoi., laksamana mengamuk, air dohot,
--	--

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN WARISAN BUDAYA PROVINSI

KEPULAUAN RIAU SDLB (FASE C) Usia mental $\pm$ 8 Tahun kelas V dan

Kelas VI

ELEMEN	PENCAPAIAN PEMBELAJARAN	TOTAL JP PERTAHUN
Ungkapan tradisional atau pribahasa melayu kepulauan Riau	Pada akhir fase C peserta didik mampu memahami dan megenal Ungkapan tradisional pribahasa melayu Kepulauan Riau termasuk dalam pepatah, gurindam, perumpamaan, serta tansil dan ibarat, dan dapat di mempraktekkan secara induvidu maupun kelompok untuk dapat di gunakan dalam kehidupan sehari-hari, pada masyarakat melayu kepulauan Riau	72 JP
Pantun	Pada akhir fase C peserta didik mampu Mengidentifikasi pantun (sastra lama /puisi lama), yang terikat aturan jumlah bait, baris, dan rima akhir, yang terdiri dari sampiran dan isi, dan macam-macam jenis pantun, dapat membuat pantun dan mempratekkannya dalam segala acara kegiatan pada masyarakat melayu kepulauan Riau ,	
Pakaian adat melayu Kepulauan Riau	Pada akhir fase C peserta didik mampu Mengenal dan mengidentifiksikan pakaian adat melayu Kepulauan Riau,yakini jenis baju kurug laki-laki, jenis baju kurung perempuan dan kelengkapannya .jenis-jenis pakaian melayu, dan mempresentasikan atau memperagakan tata cara	

	memakai baju adat melayu kepulauan Riau secara lengkap	
Ragam tanjak/tengkolok Kepulauan Riau dan maknanya	Pada akhir fase C peserta didik mampu Mengenal ragam model tanjak/tengkolok kepulauan Riau dan mampu merancang, mendesain membuat tanjak secara sederhana, hasil produknya berdasarkan fungsi, nilai budaya, nilai ekonomis dan dapat memperagakan cara memakai tanjak dengan benar	
Makanan tradisional	Pada akhir fase C peserta didik mampu Mengenal makanan tradisional melayu kepulauan Riau yang terdiri dari makan sehari-hari, makanan tumbul, makanan upacara-upacara,	

A. DESKRIPSI ELEMEN PEMBELAJARAN WARISAN BUDAYA PROVINSI KEPULAUAN RIAU SMPLB (FASE D)

ELEMEN	DESKRIPSI PEMBELAJARAN
Rumah Tradisional Melayu Kepulauan Riau	Mengenal ,mendeskripsikan, nama rumah adat melayu Kepulauan Riau berdasarkan bentuk variasi atapnya, bagian-bagian rumah, ragam ornament/hiasan,pemilihan tempat rumah, susunan ruang, dan makna nilai budaya. Dapat menggambarkan rumah adat ciri khas melayu kepulauan Riau, rumah melayu kepulauan Riau diberi nama sesuai dengan bentuk dan variasi atapnya yakni: rumah lipat kajang,rumah atap ayar/ampar labu, rumah perabung panjang, rumah perabung melintang, rumah atap limas potong,rumah atap belah bubung
Sejarah Bahasa Melayu kepulauan Riau	Mengenal, mendeskripsikan, mengidentifikasi asal –usul penuturan bahasa melayu, sejarah bahasa

	melayu, varian-varian bahasa melayu, sejarah bahasa Indonesia, penyempurnaan Ejaan. Dan dapat berbicara menyebutkan kata – kata bahasa melayu kepulauan Riau degan maknanya
Gurindam Dua Belas	Mengenal, mendeskripsikan, mansyairkan Gurindam Dua Belas gubahan Raja Ali Haji, mempresentasikan syair gurindam dua belas perpasal secara induvidu atau kelompok, menyimpulkan makna terkandung pada setiap pasal gurindam dua belas, gurindam dua belas gubahan Raja Ali haji terdiri dari 12 pasal, Gurindam Dua Belas dikategorikan sebagai “Syi’r Al-Irsyadi” atau puisi didaktik karena berisikan nasehat atau petunjuk hidup. Melalui Gurindam Dua Belas, Raja Ali Haji berusaha agar agama dan adat-istiadat bernafaskan Islam melembaga kembali dalam kehidupan masyarakat Melayu. Ciri dari gurindam pada umumnya adalah bentuk puisi yang terdiri dari dua baris dalam satu bait. Pada sebuah gurindam, baris pertama merupakan suatu sebab dan baris kedua merupakan simpulan akibat. Pada tiap baris, jumlah kata-kata tiap baris dan suku kata tidak terbatas. Walau begitu, suku kata pada baris pertama dan kedua diusahakan sama untuk menjaga keseimbangan irama. Gurindam umumnya memiliki nasihat atau makna dalam syairnya, seperti yang termuat dalam Gurindam Dua Belas

1. Anyaman Tikar Melayu Kepulauan Riau	Mengenal, menggambarkan, menggayam anyaman tikar serasan secara sederhana, motif dan tehnik pewarnaan, produk kerajinan hasil modifikasi yang bernilai ekonomis, peran tika paca bagi masyarakat nama lain tikar serasan ialah tika paca yang memiliki motif, dan warna bereneka ragam, motif yang cukup terkenal antara lain, bunga cengkeh, palak paku, bunga matahari, bunga perepat, bunga telepuk, dua beradek, empat beradik, jemalik, iras lue.rabun 9,
Kain Tradisional Melayu Kepulauan Riau	Mengenal, mengidentifikasi jenis-jenis kain tenun tradisional melayu kepulauan Riau, sumber corak kain tenun tadisional, menggambarkan corak kain tenun, mewarnaan gambar kain tenun, makna dan filsafat corak kain tenun pada masyarakat, nama corak kain tenun tradisional melayu Kepulauan Riau, yakni; corak dari tumbuh, corak dari hewan, corak dari jenis benda angkasa, nili dari makna filsafat corak yakni, nilai ketakwaan kepada Allah, nilai kerukunan, nilai kearifan, nilai kepahlawanan, nilai kasih sayang, nili kesuburan, nilai tahu dan, nilai tanggung jawab
Olahan Makanan khas Melayu Kepulauan Riau	mengenal , mengidentifikasi, menggolah, kemasan yang menarik , makanan khas melayu kepulauan Riau yang mempunyai nilai ekonomis, makanan khas melayu kepulauan Riau banyak ragamnya mulai makanan basah sampai makanan kering, yakni lemak, tepung gomak, salai asap, deram-deram, loti gendang, otak-otak, teh obeng,

	mie lender, lakse, kerupok (ikan, gonggong, sotong, udang) cencalok, pede, kernes, kue bangkit,
Alat Musik Tradisional	Mengenali, memainkan, alat – alat musik melayu, musik melayu asli, musik melayu tradisional, musik melayu modern, pada awal perkembangan alat musik melayu di dominasi oleh rebana, gambus, akordion, gong serunai.
Sejarah kerajaan Kepulauan Riau	Menjelaskan dan mengidentifikasi sejarah kerajaan Kepulauan Riau merupakan kekuasaan kesultanan Johor-Riau didirikan pada abad ke-16 oleh Sultan Melaka Di puncak kemasyhuran dan kewibawaannya antara akhir abad ke-16 dan awal abad ke-18, kesultanan Johor-Riau menerima sumpah kesetiaan dari masyarakat yang tinggal di seluruh kawasan geografik bagian-bagian selatan Jazirah Melayu, Kepulauan Riau (termasuk Singapura masa kini), kepulauan Anambas, Tambelan dan kelompok pulau Natuna, kawasan di sekitar Sungai Sambas di Kalimantan barat-daya dan Siak di Sumatra tengah-timur, selain itu, kesultanan Johor-Riau juga menyatakan bahwa orang-orang yang diperintah oleh para penguasa Kampar, bendahara Pahang dan Terengganu adalah kawulanya.

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN WARISAN BUDAYA PROVINSI

KEPULAUAN RIAU SMPLB (FASE D) Usia mental ± 9 Tahun kelas VII, Kelas VIII, dan Kelas IX

ELEMEN	PENCAPAIAN PEMBELAJARAN	TOTAL JP PERTAHUN

Rumah Tradisional Melayu Kepulauan Riau	Pada akhir fase D peserta didik mampu Mengenal , memahami, nama rumah adat melayu Kepulauan Riau berdasarkan bentuk variasi atapnya, bagian-bagian rumah, ragam ornament/hiasan,pemilihan tempat rumah, susunan ruang, dan makna nilai budaya. Dapat menggambarkan rumah adat	72 JP
Sejarah Bahasa Melayu kepulauan Riau	Pada akhir fase D peserta didik mampu Mengenal, mendeskripsikan, mengidentifikasikan asal –usul penuturan bahasa melayu, sejarah bahasa melayu, varian-varian bahasa melayu, sejarah bahasa Indonesia, penyempurnaan Ejaan. Dan dapat berbicara menyebutkan kata – kata bahasa melayu kepulauan Riau dengan maknanya	
Gurindam Dua Belas	Pada akhir fase D peserta didik mampu Mengenal, memahami, mansyairkan Gurindam Dua Belas gubahan Raja Ali Haji,mempresentasikan syair gurindam dua belas perpasal secara induvidu atau kelompok, menyimpulkan makna terkandung pada setiap pasal gurindam dua belas,	
Anyaman Tikar Provinsi Kepulauan Riau	Pada akhir fase D peserta didik mampu Mengenal, menggambarkan, menggayam anyaman tikar serasan secara sederhana, motif dan tehnik	

Kain Tradisional Melayu Kepulauan Riau	pewarnaan, produk kerajinan hasil modifikasi yang bernilai ekonomis, peran tikar paca bagi masyarakat	
	Pada akhir fase D peserta didik mampu Mengenal, mengidentifikasi jenis-jenis kain tenun tradisional melayu kepulauan Riau, sumber corak kain tenun tradisional, menggambarkan corak kain tenun, mewarnaan gambar kain tenun, makna dan filsafat corak kain tenun pada masyarakat	
Olahan Makanan khas Melayu Kepulauan Riau	Pada akhir fase D peserta didik mampu mengenal , mengidentifikasi, mengolah, kemasan yang menarik , makanan khas melayu kepulauan Riau yang mempunyai nilai ekonomi	
Alat Musik Tradisional	Pada akhir fase D peserta didik mampu Mengenal, dapat memainkan, salah satu alat –alat musik melayu, musik melayu asli, musik melayu tradisional, musik melayu modern	
Sejarah Kerajaan Melayu Kepulauan Riau	Pada akhir fase D peserta didik mampu Menjelaskan dan mengidentifikasi sejarah kerajaan Kepulauan Riau merupakan kekuasaan kesultanan Johor-Riau didirikan pada abad ke-16 oleh Sultan Melaka	

**A. DESKRIPSI ELEMEN PEMBELAJARAN WARISAN BUDAYA PROVINSI
KEPULAUAN RIAU SMALB (FASE E)**

ELEMEN	DESKRIPSI PEMBELAJARAN
seni petunjukan/peran	Menguraikan macam-macam peran pertunjukan pentas kesenian melayu kepulauan Riau, teater Boria, mak yong, wayang cecak, bang sawan, kesenian gobang,, mendu, lalang buana, menjelaskan makna cerita seni petunjukkan, pada masa lalu pertunjukan seni pentas kesenian melayu sangatdi gemari masyarakat , Kesenian Melayu adalah ekspresi dari kebudayaan masyarakat Melayu. Di dalamnya terkandung sistem nilai Melayu, yang dijadikan pedoman dan tunjuk ajar dalam kebudayaan. Kesenian Melayu menjadi bahagian yang integral dari institusi adat
Upacara adat tradisional	Mendekripsikan ragam upacara adat,jenis,tata cara, prosedur dan mensimulasikan upacara adat melayu Kepulauan Riau, dan nilai budayanya masyarakat melayu kepulauan Riau adat memegang peranan penting dalam ungkapan adat melayu biar mati anak, jangan mati adat, atau mati dikandung tanah, hidup dikandung adat, upacara adat tradiasonal melayu kepulauan Riau yakni : upacara tolak bala, upacara perkawinan, upacara basuh lantai,upacara kelahiran, upacara tujuh bulanan, tepung tawar, khataman Al quran, sunatan, berzanji
Senjata tradisinal melayu kepulauan Riau	Menjelaskan, menggambarkan jenis senjata tradiional, mempromosikan, manfaat dan maknanya pada masyarakat sekitarnya, jenis senjata tradisional yakni : pedang, tombak, serampang, tempuling, parang, jerat, panah, sumpitan, lastik,keris dan bagian-bagian keris ,
Pengobatan dan obat tradisional	Menguraikan pengobatan secara tradisional diwariskan turun temurun pada masyarakat melayu

	kepulauan Riau dengan menggunakan ramuan rempah-rempah dari berbagai contoh keragaman tanaman obat, dan promosi, nilai ekonomis
Sikap amanah orang melayu	Menjelaskan amanah secara etimolog,dan bahasa Indonesia , terminology,sifat amanah ;taat, setia, teguh, terpecaya,jujur, bertanggung jawab, yang menceminkan iman dan takwa ungkapan pada masyarakat melayu kepulauan Riau amanah membawa tuah, amanah hidup bermawah, siapa hidup memegang amanah dunia akhirat beroleh berkah, dan memegang amanah kemana pergi tidaklah susah, orang melayu mempunyai sifat : sifat tah asal mula jadi, sifat tahu membalas budi, sifat hidup bertenggangan, sifat tahu kan bodoh diri, sifat tahu diri, sifat hidup memegang amana, sifat benag orangg, sifat tahan menentang matahari, sifat tahu menyimpan pandai menyimpa, sifat menang dalam kalah, sifat tahan berkering mau basah, sifat tahu unjuk dengan beri, sifat timbang dengan sukat, sifat tahu kan malu, sikap amanah orang melayu, dampak tidak amanah
Peralatan tradisional melayu kepulauan Riau	Menjelaskan jenis peralatan tradisional masyarakat melayu Kepulauan Riau yaitu peralatan perlengkapan rumah tangga dan peralatan mata pencaharian, fungsi, manfaat, bahan, cara pembuatan dan cara penggunaan alat-alat peralatan. Peralatan tradisional merupakan hasil kebudayaan manusia yang dijemakan dalam wujud, gagasan nilai,norma peraturan, perilaku, hasil karya, orang melayu kepulauan Riau memiliki peralatan dan perlengkapan tradisional yang mencerminkan dirinya berdasarkan kebudayaan daerah dibuat sesuai dengan pola dan keperluan hidup mereka diantara masyarakat yang lainnya

Batik Kepulauan Riau	Mendesain motif batik daerah Provinsi Kepulauan Riau pada kain , kertas tehnik telepuk, pewarnaan, canting, batik tulis, batik cap, batik kontenporen, motif batik gonggong siput, gonggong beruntun, ikan tamban, batik tikar natuna, batik cual, bunga kiambang, kelopak bunga air, motif pucuk rebung. Batik motif rangak, dugong bintang
-----------------------------	--

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN WARISAN BUDAYA PROVINSI

KEPULAUAN RIAU SMALB (FASE E) Usia mental ± 10 Tahun kelas X

ELEMEN	PENCAPAIAN PEMBELAJARAN	TOTAL JP PERTAHUN
seni petunjukan/peran tradisional	Pada akhir fase E peserta didik mampu mengidentifikasi macam-macam peran tokoh seni pertunjukan tradisional Daerah Kepulauan Riau dan memainkan peran seni pertunjukan, makna dan filosofi peran yang disampaikan	72 JP
Upacara adat tradisional	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami bermacam ragam upacara adat, jenis, tata cara, prosedur dan mensimulasikan upacara adat melayu Kepulauan Riau, dan nilai budayanya masyarakat melayu kepulauan Riau	
Senjata tradisinal melayu kepulauan Riau	Pada akhir fase E peserta didik mampu mempresentasikan dan memahami pengetahuan berbagai macam jenis senjata tradisional, mempromosikan, manfaat dan maknanya pada masyarakat sekitarnya	

Pengobatan dan obat tradisional	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami pengobatan secara tradisional diwariskan turun temurun pada masyarakat melayu kepulauan Riau dengan menggunakan ramuan rempah-rempah dari keanekaragaman keragaman tanaman obat yang ada pada daerah , dan promosi, nilai ekonomis	
Sikap amanah orang melayu	Pada akhir fase E peserta didik mampu menganalisis sikap amanah orang melayu yang dilaksanakan pada diri sendiri, orang lain dan masyarakatat sekitarnya	
Peralatan tradisional melayu kepulauan Riau	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami berbagai macam jenis peralatan tradisional masyarakat melayu Kepulauan Riau, fungsi, manfaat, bahan, cara pembuatan dan cara penggunaan alat-alat peralatan	
Organisasi sosial	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami organisasi sosial dalam kehidupan masyarakat melayu Kepulauan Riau, gelar dalam masyarakat melayu, hierarki sosial dalam masyarakat melayu,peranan penting fungsi pada keluarga melayu, lembaga adat melayu	
Batik Kepulauan Riau	Pada akhir fase E peserta didik mampu mengidentifikasi , merancang, melaksanakan, membuat keanekaragaman corak motif batik daerah Provinsi Kepulauan Riau pada	

	kain , kertas tehnik telepuk, pewarnaan, canting, batik tulis, batik cap, batik kontenporen, dan mempromosikan ,nilai ekonomis	
--	--	--

A. DESKRIPSI ELEMEN PEMBELAJARAN WARISAN BUDAYA PROVINSI KEPULAUAN RIAU SMALB (FASE F)

ELEMEN	DESKRIPSI PEMBELAJARAN
Sejarah Masjid Raya pulau Penyegat	Menjelaskan sejarah berdirinya masjid Raya pulau Penyegat, merupakan mas kawin Raja Hamidah Engku Putri, bahan bangunan terdiri dari putih telur untuk campuran bahannya untuk membuat masjid. Arsitektur mesjid ini juga sangat unik dan sarat dengan simbol – simbol ajaran agama Islam, diantaranya adalah: Pada tangga mesjid, terdapat 13 buah anak tangga yang menggambarkan 13 rukun shalat. Terdapat 5 buah pintu yang melambangkan rukun Islam. Terdapat 6 buah jendela yang menggambarkan Rukun iman. Pada atap bangunan mesjid ini terdapat 13 buah kubah dan 4 buah menara yang jika dijumlahkan menjadi 17. Angka ini melambangkan jumlah rakaat sholat sehari semalam dalam agama Islam.
Pentas seni tari Kepulauan Riau	Menguraikan tentang pertunjukan pentas seni tari Kepulauan Riau dalam menyampaikan isi dari setiap tarian tersebut untuk menciptakan suatu harmonisasi pertunjukan yang membuat para penonton kagum. pentas seni tarian Kepulauan Riau Yakni; tarian melelang, Tari Inai, Serampang Dua Belas, Patah Sembilan, Zapin, Joget Dangkong atau Joget Tandak, Joget Lambak

Peradaban orang melayu	Mendesripsikan peradaban orang Melayu adalah sebuah peradaban yang telah dihasilkan oleh masyarakat Melayu dari masa ke masa di mana pun mereka berada, baik peradaban asli masyarakat Melayu maupun peradaban Melayu yang sudah dipengaruhi oleh unsur luar.
Kerajinan tangan	Mendesripsikan bermacam ragam hasil olahan kerajinan tangan Kepulauan Riau yng bernilai ekonomis, untuk promosi sebagai daerah wisata, kerajinan tangan yang terkenal di kepri dari hasil alamnya yakni kerajinan tangan (Handy Craft) gonggong , kerang, anyaman pandan, rotan,bambu, kerajinan tekat, kain songket, tudung manto, tulang ikan, tanjak
Tehnologi tradisional dalam menangkap ikan	Menjelaskan Tehnologi tradisional dalam menangkap ikan dengan berbagai jenis peralatan yakni kelong, pancing rawai,bubu, dan jaring dan cara membuat peralatan menangkap ikan dan persiapannya, dan juga mengetahui pantang larang berada di laut, pada bagian ini menjelaskan berbagai macam ikan yang ada pada Daerah tempat tinggalnya
Minuman dan makanan ringan khas Kepulauan Riau	Mendesripsikan ragam minuman dan makanan ringan khas kepulauan Riau sesuia dengan kekhasan daerah serta berpatisipasi aktif dalam mempromosikannya
Tunjuk ajar melayu	Menguraikan tunjuk ajar melayu yang berkaitan dengan aspek kehidupan, mulai dari masalah keagamaan, social, kekeluargaan, etika, moral dan politik Tunjuk Ajar Melayu berisi pernyataan yang bersifat khas, mengandung nilai nasihat dan petuah, amanah, petunjuk dan pengajar serta contoh teladan yang baik. Dapat mengarahkan manusia pada

	kehidupan yang benar dan baik serta dalam keridhaan Allah untuk mendapatkan kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.dan fugsi tunjuk ajar
Kerajinan hantaran pengantin adat melayu kepulauan Riau	Mendeskripsikan ragam kerajinan hantaran pengantin adat melayu kepulauan Riau dengn baik dan cermat serta menghasilkan karya sesuia dengan kearifan lokal serta penjelasan makna yang terkandung pada setiap hasil kerajinan hantaran pengantin
Pantang larang budaya Melayu	Menjelaskan pantang larang budaya melayu menurut kepercayaan masyarakat Melayu zaman dahulu yang berkaitan dengan adat/istiadat dan budaya warisan nenek moyang, pantang larang tidak melakukan sesuatu dalam kehidupan karena dapat mendatangkan kemudaratn bagi pelakunya. Lazimnya masyarakat Melayu pada umumnya, berbagai adat istiadat, budaya dan tradisi juga masih mewarnai dalam sebagian besar kehidupan sosial masyarakat.makna dan fungsi pantang larang, dan nilai-nilai yang akan diambil dari tradisi pantang larang budaya melayu
Tata cara memakai baju adat melayu	Mendeskripsikan tata cara memakai baju adat melayu Kepulauan Riau dan ragam pakaian adat beserta filosofi warna dan simbol pakaian adat, lambang dan falsafah ragam hias pakaian, makna dalam memakai kain songket baik pada laki-laki maupun perempuan. Bagian ini juga menjelaskan nilai-nilai yang terkandung pada pakaian adat dan memberikan contoh bentuk-bentuk pakaian adat melayu Kepulauan Riau
Organisasi sosial	Menjelaskan organisasi sosial dalam kehidupan masyarakat melayu Kepulauan Riau, gelar dalam masyarakat melayu, hierarki sosial dalam masyarakat melayu,peranan penting fungsi pada keluarga melayu,

	lembaga adat melayu, organisasi sosial terkandung pola-pola pengetahuan kehidupan masyarakat pada kehidupan sehari-hari organisasi sosial lokal tradisional memiliki kedudukan (status) dan peran (role) ada yang bertindak sebagai pemimpin atau pengatur, dan beberapa masyarakat membentuk suatu perkumpulan tradisional lokal, organisasi sosial lokal ada bersifat formal dan informal, organisasi sosial juga mencakup pranata-pranata untuk menentukan kedudukan laki-laki, perempuan, kekerabatan, hasil ikatan perorangan berdasarkan keinginan sendiri, persahabatan, persaudaraan sedarah dan perkawinan,
--	---

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN WARISAN BUDAYA PROVINSI

KEPULAUAN RIAU SMALB (FASE F) Usia mental $\pm$ 10 Tahun kelas XI, XII

ELEMEN	PENCAPAIAN PEMBELAJARAN	TOTAL JP PERTAHUN
Sejarah Masjid Raya pulau Penyegat	Pada akhir fase F peserta didik mampu Mengidentifikasi sejarah mulanya berdiri Masjid Raya pulau Penyengat dan bahan campuran bangunan masjidnya dan juga menjelaskan makna dari setiap arsitektur bangunanya	72 jp
Pentas seni tari Kepulauan Riau	Pada akhir fase F peserta didik mampu memahami dan mengenal pertunjukan pentas seni tari tradisional Kepulauan Riau dan mendemonstrasikan seni tari baik secara individu maupun kelompok	
Peradaban orang melayu	Pada akhir fase F peserta didik mampu memahami peradaban orang melayu baik	

	peradapan asli masyarakat melayu maupun yang sudah di pengaruhi dari luar	
Kerajinan tangan	Pada akhir fase F peserta didik mampu memahami kerajinan tangan(Handy Craft) dari bahan alam sekitarnya dan dapat membuat suatu hiasan kerajinan tangan yang bernilai ekonomis dan berpartisipasi aktif dalam mempromosikannya	
Tehnologi tradisional dalam menangkap ikan	Pada akhir fase F peserta didik mampu memahami dan mempresentasikan cara membuat alat-alat tradisional dalam menangkap ikan, persiapan menangkap ikan, dan mengetahui beberapa jenis ikan yang ada pada daerah setempat	
Minuman dan makanan ringan khas Kepulauan Riau	Pada akhir fase F peserta didik mampu menganalisis ragam minuman dan makanan ringan khas kepulauan Riau sesuai dengan kekhasan daerah serta berpartisipasi aktif dalam mempromosikannya	
Tunjuk ajar melayu	Pada akhir fase F peserta didik mampu memahami dan menganalisisunjuk ajar melayu yang berkaitan dengan aspek kehidupan, mulai dari masalah keagamaan, sosial, kekeluargaan, etika, moral dan politik	
Kerajinan hantaran pengantin adat melayu kepulauan Riau	Pada akhir fase F peserta didik mampu memahami ragam kerajinan hantaran pengantin adat melayu kepulauan Riau dengan baik dan cermat serta menghasilkan karya sesuai dengan	

	kearifan lokal dan makna yang terkandung	
Pantang larang budaya Melayu	Pada akhir fase F peserta didik mampu memahami dan mempresentasikan pantang larang budaya melayu menurut kepercayaan masyarakat Melayu zaman dahulu yang berkaitan dengan adat/istiadat dan budaya warisan nenek moyang	
Tata cara memakai baju adat melayu	Pada akhir fase F peserta didik mampu memahami tata cara memakai baju adat melayu Kepulauan Riau dan ragam pakaian adat beserta filosofi warna dan simbol pakaian adat, lambang dan falsafah ragam hias pakaian, makna dalam memakai kain songket baik pada laki-laki maupun perempuan.	
Organisasi sosial	Pada akhir fase F peserta didik mampu menganalisa organisasi sosial dalam kehidupan masyarakat melayu Kepulauan Riau, gelar dalam masyarakat melayu, hierarki sosial dalam masyarakat melayu, peranan penting fungsi pada keluarga melayu, lembaga adat melayu	

V. PENUTUP

a. Kesimpulan

Pedoman Kurikulum Muatan Lokal Warisan Budaya bertujuan untuk mengintegrasikan materi lokal dalam pendidikan guna melestarikan dan mengembangkan keunggulan budaya daerah. Kurikulum ini dirancang untuk memperkenalkan peserta didik pada budaya lokal, meningkatkan pemahaman mereka tentang lingkungan dan kebutuhan masyarakat setempat, serta melatih keterampilan yang relevan dengan kearifan lokal.

Dengan memasukkan muatan lokal dalam proses pembelajaran, kurikulum ini mendukung pengembangan karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai budaya serta kebutuhan daerah. Hal ini bertujuan untuk memperkuat identitas budaya, mendukung pembangunan daerah, dan mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global dengan wawasan yang berbasis pada kearifan lokal dan nilai-nilai luhur daerah mereka.

b. Saran

Berdasarkan informasi yang komprehensif tentang kurikulum dan muatan lokal dalam pendidikan, berikut adalah beberapa saran untuk guru dalam menyelenggarakan atau mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan implementasi kurikulum:

1. Workshop Pengembangan Kurikulum dan Muatan Lokal
2. Kegiatan Integrasi Muatan Lokal dalam Pembelajaran
3. Pengembangan Modul dan Sumber Belajar Lokal
4. Kolaborasi dengan Komunitas dan Ahli Lokal
5. Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
6. Evaluasi dan Refleksi Kurikulum
7. Program Pelatihan dan Pengembangan Profesional
8. Festival Budaya dan Pendidikan Lokal
9. Komite Pengembangan Kurikulum di satuan pendidikan

10. Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran

Dengan menerapkan saran-saran di atas, guru dapat lebih efektif dalam menyelenggarakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lokal, serta mendukung pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara menyeluruh.

c. Tindak Lanjut

Dengan Melaksanakan implementasi Kurikulum Muatan Lokal Warisan Budaya Povinsi Kepulauan Riau serta melaksanakan pengembangan kurikulum muatan lokal untuk masa yang akan datang.

Lampiran 1

Hasil pelatihan penyusunan kurikulum muatan lokal pendidikan khusus

I. Kota Batam tgl 29-30 april 2024

• SLBN Batam



Sekolah : SLB N Batam
Mapel : PJOK dan MULOK
Topik : Gerak Tari Persembahan
Materi Pokok : Gerakan dasar seni tari Persembahan kepulauan Riau
Alokasi waktu : 2 JPL X 35 menit
Pertemuan : 1

A. Tujuan Pembelajaran
Siswa mampu memperagakan ciri khas gerak tari persembahan secara individu maupun kelompok

B. Deskripsi elemen pembelajaran Seni tari persembahan warisan budaya propinsi kepulauan Riau (fase B)

1. Deskripsi
Mengetahui gerakan dasar seni tari melayu kepulauan Riau dan mendemonstrasikan / mempraktikkan gerakan dasar tari melayu Kepulauan Riau baik secara individu maupun kelompok dengan bimbingan berulang ulang. Tari Persembahan terdiri atas 8 gerakan dengan keteraturan 14 x 8 ketukan. Adapun jenis gerakan tari meliputi Selembayung, Balam Dua Sekawan, dan Lenggang Melayu Patah Sembilan yang masing-masing gerakan tersebut mengandung makna tersendiri.

a. Gerakan Selembayung. Gerakan ini merupakan gerakan yang menyerupai atap dari rumah tradisional masyarakat Riau.
b. Gerakan Balam Dua Sekawan. Gerakan ini memiliki makna kesetiaan dan juga adanya kebersamaan antar masyarakat Riau.
c. Gerakan Lenggang Melayu Patah Sembilan. Gerakan ini memiliki makna dan tujuan untuk mengapresiasi dan menghargai tamu.

Selain itu ada beberapa gerakan lain yang juga ditampilkan dalam Tari Persembahan, yakni:

- Igal (menekankan pada gerakan tangan dan badan)
- Liuk (gerakan menundukkan atau menganyunkan badan)
- Lenggang (bergerak sambil menggerakkan tangan)
- Titi batang (bergerak dalam satu garis bagi meniti batang)
- Gentam (menari sambil menghentikan tumit kaki)
- Cicing (menari sambil berlari kecil)
- Legar (menari sambil berkeiling 180 derajat)

2. Elemen
Tari Persembahan Kepulauan Riau

C. Capaian Pembelajaran Tari persembahan Warisan budaya kepulauan Riau (Fase B)
Pada akhir fase B peserta didik mampu mengenal gerakan dasar seni tari melayu kepulauan Riau dan mendemonstrasikan / mempraktikkan gerakan dasar tari melayu Kepulauan Riau, dan mampu menar baik secara individu maupun kelompok dengan bimbingan berulang ulang.

Dalam Pembelajaran peserta didik :

- Mampu memahami gerak dasar tari persembahan warisan budaya propinsi kepulauan riau
- Yang ada di sekitarnya saat ada acara resmi adat maupun acara resmi kedinasaan
- Mampu menjelaskan secara lisan maupun isyarat bagi anak Tunarungting gerakan dasar tari persembahan warisan budaya propinsi kepulauan Riau
- Mampu memperagakan gerakan dasar tari persembahan warisan budaya melayu baik secara individu maupun kelompok

D. Penyajian Materi dalam Aktivitas Pembelajaran

1. Aktivitas pembelajaran
a. Peserta didik diminta untuk menyaksikan tayangan video berjudul tari persembahan propinsi kepulauan Riau
<https://id.video.search.yahoo.com/search?video?fr=mcafee&ei=UTF-8&p=Tari+persembahan+propinsi+kepulauan+Riau&type=E210ID91215G0#id=1&vid=d42a065717ed723660f4fa4bd479bcd&action=click>

b. Setelah menyaksikan tayangan video peserta didik meminta peserta didik untuk menyampaikan perasaan, pendapat pernyataan dari isi tayangan video tersebut.

c. Kemudian peserta didik di minta untuk menjelaskan informasi yang diperoleh setelah menyaksikan tayangan video dengan bahasa lisan maupun isyarat.

TARI PERSEMBAHAN KEPULAUAN RIAU

E. TANYA JAWAB

1. Apakah kalian pernah melihat upacara adat dengan Tari persembahan adat melayu
2. Jika pernah melihat bagaimana tanggapanmu mengenai Tari persembahan Kepulauan Riau
3. Apakah ada perbedaan Tari persembahan adat dan acara resmi
4. Pernahkah kamu memakai menari persembahan diacara adat dan resmi
5. Bisakah kamu memperagakan tari persembahan propinsi kepulauan riau

F. REFERENSI

1. Analisis konteks Pengetahuan tradisional dan ekspresi budaya tradisional berbasis muatan lokal di Kepulauan Riau disusun oleh Zulkifli Harto, Abdul Malik, Abdul Kadir Ibrahim, Endri Sanopaka, Nurbaiti
2. Usman Siam, Raja Suzana Fitri, Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dan Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
3. Buku Ajar Tradisi Melayu, disusun oleh DR. Tety kurnala Sari, M.Sc, zaitun ss, Mag, 2017, Hak Penerbit Pada UMRH Press, Tanjungpinang
4. Buku Ajar, Tamadun dan Tunjuk Ajar Merspektif Kebudayaan, di susun oleh Dr. Rumzi Samin, S.Sos, M.Si, D zaitun ss, Mag, DR. Tety kurnala Sari, M.Sc., H Muhammad Idris DM, MM, M.Si
5. <https://www.selasar.com/tari/persembahan/>
6. D. Penyajian Materi dalam Aktivitas Pembelajaran.

● **SLB Putrakami Batam**

MODUL MUATAN LOKAL
WARISAN BUDAYA PROVINSI KEPULAUAN RIAU
"Adat Istiadat Melayu Kepulauan Riau"



PENYUSUN
SLB PUTRAKAMI BATAM

A. DESKRIPSI ELEMEN PEMBELAJARAN WARISAN BUDAYA PROVINSI KEPULAUAN RIAU SDLB (FASE A)

ELEMEN	DESKRIPSI PEMBELAJARAN
Adat Istiadat Melayu Kepulauan Riau	Mengenal dan mendeskripsikan Adat istiadat melayu kepulauan Riau dengan tata cara yang mengatur tingkah laku manusia dalam segala kehidupannya, baik dalam norma, sopan santun (sifat yang tepuji), hukum, tata pergaulan, identitas, diatur oleh adat istiadat dan mempraktekkan pada aktivitas sehari-hari, dan identitas orang melayu adalah : beragama islam, berbahasa melayu, beradat istiadat melayu(adat sebenar adat, adat yang diadatkan, adat yang teradat). Adat istiadat dalam pergaulan orang melayu Kepulauan Kepulauan Riau yaitu ; tutur kata, sopan santun berpakaian, adab dalam pergaulan, bertamu (berkunjung), aturan makan,dan mandi,

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN WARISAN BUDAYA PROVINS KEPULAUAN RIAU SDLB (FASE A) Usia Mental ± 7 Tahun Kelas I dan Kelas II

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN
Adat Istiadat Melayu Kepulauan Riau	Pada akhir fase A peserta didik mampu mengenal dan memahami Adat istiadat melayu kepulauan Riau dengan tata cara yang mengatur tingkah laku manusia dalam segala kehidupannya, baik dalam norma, sopan santun(sifat yang tepuji), hukum, tata pergaulan , identitas, diatur oleh adat istiadat dan mempraktekkan

Dalam pembelajaran, peserta didik:

- Memahami tentang adat istiadat Melayu Kepulauan Riau dalam perihal adab sopan santun dalam keluarga.
- Menjelaskan adab sopan santun dalam keluarga di adat istiadat Melayu Kepulauan Riau.
- Mempraktikkan adab sopan santun dalam keluarga di kehidupan sehari-hari.

Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didik dapat menjelaskan pengertian adat istiadat Melayu Kepulauan Riau.
- Peserta didik dapat mengidentifikasi berbagai aspek kehidupan yang diatur oleh adat istiadat Melayu.
- Peserta didik dapat memberikan contoh-contoh penerapan adat istiadat Melayu dalam kehidupan sehari-hari.

PENYAJIAN MATERI



Adab Sopan Santun Dalam Keluarga

Adab sopan santun dalam budaya Melayu adalah suatu kebiasaan yang disetujui dan biasa dilihat di keluarga Melayu sehari-hari, apabila kebiasaan yang baik itu dilaksanakan kita akan disengangi oleh ayah, bunda, kakak, adik, nenek, kakek, paman, bibi, tetangga dan masyarakat yang ada disekeliling kita. salah satu adab dan sopan santun yang perlu kita lalukan dalam kehidupan sehari-hari adalah bercakap-cakap atau berbicara dengan orang lain, kita harus tau bahwa berhubungan dengan orang lain tentunya harus dengan sopan dan baik. kita tidak boleh bersuara keras jika berbicara dengan orang dewasa seperti dengan teman sebaya kita.



Marilah kita berbicara yang sopan dengan ayah, ibu, kakak, adik, kakek, nenek, paman, bibi, Pak RT, Pak RW dan dengan orang tua yang ada disekeliling kita.



Begitu juga kita berbicara dan berhubungan dengan bapak dan ibu guru kita, kita harus sopan, hormat karena dengan bimbingan guru kita dapat menimba ilmu dan pengetahuan yang berguna untuk masa depan kita nantinya.

Apabila kita berbicara dengan baik dan sopan dengan orang lain tentunya ayah dan ibu kita jadi senang karena kita menghargai orang lain terutama orang yang lebih tua dari kita.



Yang harus kita ingat saat berbicara dengan orang lain adalah :

1. Berkata dengan lemah lembut
2. Menggunakan bahasa yang baik
3. Sikap kita berbicara harus sopan
4. Memperhatikan siapa lawan bicara kita
5. Memanggil sesuai dengan umurnya
6. Memanggil sesuai dengan kedudukannya
7. Menyampaikan sesuatu harus sesuai dengan yang kita rasakan dan yang kita lihat atau yang kita maksudkan.



Dalam keluarga melayu ada beberapa sebutan yang sering kita dapatkan bila kita dengan cermat mendengar percakapan keluarga melayu, seperti juga sebutan dalam suku bangsa lainnya di Indonesia.

Berikut ini kita dapat mengetahui beberapa sapaan atau sebutan dalam keluarga melayu yaitu :

1. Lung <=> Pak lung <=> Mak lung : yang tua
2. Ngah <=> pak ngah <=> mak ngah : yang tengah
3. Pak cik <=> mak cik : bibi / tante
4. Encik : bapak
5. Awang
6. Ude <=> pak ude <=> mak ude
7. Tuan <=> puan
8. Busu <=> pak busu
9. Ucu <=> pak ucu <=> mak ucu
10. Andam <=> pak andam <=> mak andam
11. Uteh <=> pak uteh <=> mak uteh
12. Pak andak <=> mak andak
13. Unggal
14. Anjang



Sebetulnya masih banyak lagi sebutan yang sebaiknya kita ketahui agar kita tidak menjadi bingung atau kurang mengerti sebutan yang ada di keluarga melayu khususnya di Kepulauan Riau.



Tanya Jawab

1. Berhubungan dengan orang lain kita harus sopan dan....
2. Kita berkata dengan lemah
3. Kita menggunakan bahasa yang....
4. Sikap kita saat berbicara haruslah....
5. Dalam masyarakat kita harus memanggil sesuai dengan...

Referensi

Dikutip dari Buku Mata Pelajaran Seni Budaya Melayu Kepulauan Riau oleh Yubahar Yakub, S.Pd, M.Pd, terbitan Yayasan Istana Laut Batam 2008. Seni Budaya Melayu Kepulauan Riau.

- **SLB Anak Brilliant Batam**



- A. PROJEK MODUL
1. Modul project ini sebagai acuan bagi pendidik, khususnya di sekolah Slb Anak Brilliant Batam. Modul ini berintegrasi dengan mata pelajaran Muatan lokal, di Fase B tentang adat istiadat makan berhidang di Kepulauan Riau. Pendidik dapat memodifikasi project atau memilih aktivitas sesuai kondisi kebutuhan sekolah dan peserta didik
 2. Modul untuk project ini terdiri dari 4 tahap yang terdiri dari 13 kegiatan (4 aktivitas yang dinilai) Waktu 154 jp
 3. Dalam project ini berisi lembar kerja (LK), lembar refleksi diri, lembar pengamatan peserta didik dan lembar observasi pendidik sebagai assessment

B. Latar belakang

Seiring perkembangan zaman tradisi makan berhidang mulai jarang ditemui. Makanan sehidang termasuk dalam Warisan Budaya Tak Benda di Kepulauan Riau. Terdapat ciri khas yang berbeda yakni makanan yang dihidangkan bukan hanya untuk menjaga tali persaudaraan tetapi menyimpan nilai yang baik bagi masyarakat. Dan pada makan tersebut ada aturannya yaitu untuk lima orang yang bermakna rukun islam dan jumlah sholat lima waktu. Meski demikian jumlah orang yang tidak mencukupi, tidak menjadi masalah jika dalam satu hidangan berempat atau bertiga. Aturan makan sehidangan ternyata sudah ada sejak zaman kerajaan lingga kepulauan riau. Biasanya makanan yang dihidangkan dalam makan sehidangan terdiri dari nasi, lauk pauk, kue dan minuman. Lauk pauk yang diisi dalam mangkok tembikar atau kaca dihidangkan di atas talam. Akan tetapi Budaya makan sehidangan semakin lama semakin punah dimasyarakat kepulauan Riau.

C. Tujuan Dan target

TUJUAN

Dengan mengangkat tema " Kearifan Lokal" dn mengacu kepada dimensi Profil Pelajar Pancasila Projek "AYO KENALI RAGAM BUDAYE PENYAJIAN MAKAN BERHIDANG DI KEPULAUAN "bertujuan untuk mengenalkan kembali, dan melestarikan Budaya Melayu Kepulauan Riau.

Berulu tembaga berbilah besi

Itulah parang penebas jerami

Menjage adat dan juge tradisi

Tak Melayu hilang dibumi

TARGET

Dengan project ini diharapkan peserta didik dapat mengenal dan menghargai budaya di Kepulauan Riau melalui makan berhidang



Tahap	Aktivitas	Tahap
Pengenalan awal	1. Pengenalan tema proyek dan mengenal berbagai macam kebudayaan di Provinsi Kepri	Pengenalan awal
	2. Mengenal budaya makan berhidang di provinsi kepri melalui video https://www.youtube.com/watch?v=mXQyD1Y5H_g	
Kontekstualisasi	3. Refleksi awal : Peserta didik dapat menyebutkan macam macam kebudayaan yang ada di kepulauan Riau	Kontekstualisasi
	4. Peserta didik dapat mengenal lebih jauh peralatan untuk makan berhidang dengan menggunakan bahasa melayu serta kegunaannya	
	5. Kunjungan narasumber dari " PONDOK WARISAN BUDAYE "	
	6. Membuat perencanaan	
	7. Peserta didik dapat menyiapkan alat alat untuk makan berhidang Peserta didik dapat bekerjasama dalam menyiapkan alat –alat makan berhidang	
Aksi	8. Praktik menyiapkan alat alat makan berhidang ke dalam talam dengan bantuan guru	Aksi
	9. Melakukan evaluasi dan refleksi kegiatan praktik menyiapkan alat-alat makan berhidang kedalam talam	
	10. Bekerjasama merencanakan kegiatan praktik menyiapkan makan berhidang secara mandiri	
	11. Melakukan praktik Tradisi Makan Berhidang	
Refleksi dan tindak lanjut	12. Refleksi dan tindak lanjut hasil dari praktik Tradisi Makan Berhidang	Refleksi dan tindak lanjut
	13. Merencanakan proyek selanjutnya	

F. Dimensi, Elemen Dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila Yang Berkaitan

Target Pencapaian

Dimensi profil pelajar Pancasila	Elemen	Sub elemen	Target Pencapaian diakhir Fase B (Kelas III – IV, usia 8-10 tahun)	Aktivitas terkait
Berkebinekaan Global	Mengenal dan menghargai budaya	mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan serta praktiknya	Mengidentifikasi dan membandingkan praktik keseharian diri dan budayanya dengan orang lain ditempat dan waktu / era yang berbeda	
Bergotong royong	Elemen : Kolaborasi	Kerjasama	Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok	

G. Perkembangan Sub Elemen Per

Berkembang Global Sub Elemen mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan serta praktiknya			
Mulai Berkembang	Sedang Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Mengenal identitas orang lain dan kebiasaan-kebiasaannya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan praktik keseharian diri dan budayanya	Mengidentifikasi dan membandingkan praktik keseharian diri dan budayanya dengan orang lain ditempat dan waktu / era yang berbeda	Mendeskripsikan dan membandingkan pengetahuan, kepercayaan, dan praktik dari berbagai kelompok budaya

Bergotong royong Sub Elemen : Kerjasama			
Mulai Berkembang	Sedang Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Terbiasa bekerjasama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok (melibatkan dua atau lebih orang	Menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama	Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok	Menunjukkan ekspektasi (harapan) positif kepada orang lain dalam rangka mencapai tujuan kelompok dilingkungan sekitar (sekolah dan rumah)

H. Tahap Perkenalan 1

Langkah Kegiatan

- Pendidik menjelaskan tentang latar belakang pemilihan proyek kearifan lokal
- Pendidik mengenalkan berbagai macam kebudayaan yang ada di kepulauan Riau https://www.youtube.com/watch?v=mXQyD1Y5H_o
- Peserta didik didampingi guru berdiskusi terkait tentang video yang telah ditonton dengan alternatif pertanyaan pemantik berikut
 1. Apakah kamu pernah melihat tradisi budaya di kepulauan Riau tersebut ?
 2. Apakah kamu tahu tentang tradisi di kepulauan Riau ?
 3. Apakah kamu ingin mengenal kebudayaan kepulauan Riau
 4. Apa saja kebudayaan melayu kepri yang telah kamu lihat tadi ?

Tugas

Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik di kertas yang telah disediakan
Lembar Observasi
Nama Peserta Didik

Alat & Bahan

- ☐ Buku Catatan
- ☐ Laptop
- ☐ LCD
- ☐ Spidol
- ☐ kertas
- ☐
- ☐

No	Aspek Yang diukur	Aspek Baik 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
1.	Kemampuan menggunakan peralatan				
2.	Kemampuan bertanya				
3.	Kemampuan mempergunakan peralatan				
4.	Penggunaan materi				

Tahap Perkenalan (Kegiatan 2 : Menenal Salah Satu Contoh Tradisi di kepulauan Riau)

LKPD

Langkah Kegiatan

- Pendidik memulai kegiatan dengan apersepsi mengaitkan dengan materi kegiatan sebelumnya dengan tanya jawab " Coba sebutkan lagi macam macam tradisi di kepulauan Riau "
- Peserta didik membuat pertanyaan berkaitan video yang telah ditonton sebelumnya

Tugas

- Peserta didik membuat kesimpulan dari pertanyaan yang telah diajukan

Alat & Bahan

- ☐ Buku Catatan
- ☐ Lembar Pertanyaan
- ☐ Alat Tulis
- ☐
- ☐
- ☐
- ☐

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah kamu merasakan perubahan cara makan dulu dan masa sekarang ?	
2. Apakah kamu pernah melihat alat makan berhidang	
3. Pernahkah kamu melakukan makan berhidang ?	
4. Apakah kamu ingin mengenal tradisi makan berhidang	

I. Tahap Kontekstualisasi (Kegiatan 3 : Refleksi awal/Formatif awal)

Langkah Kegiatan

- Pendidik menyampaikan rencana kegiatan hari ini
- Peserta didik menyebutkan tradisi di kepulauan Riau
- Peserta didik mengisi lembar refleksi

Tugas

- Peserta didik menulis refleksi diri

Alat & Bahan

- ☐ - Buku Catatan
- ☐ - Alat Tulis
- ☐ _____
- ☐ _____
- ☐ _____
- ☐ _____
- ☐ _____

Refleksi Makan berhidang
 Nama peserta didik: _____
 Lingkarilah ekspresi yang sesuai

Pernyataan	Yang aku rasa kan		
	Gambar tertawa	Gambar biasa	Gambar cemberut
Aku suka mengenal tradisi makan berhidang			
Aku tahu nama peralatan untuk makan berhidang			
Aku tahu manfaat makan berhidang			

Tahap Kontekstualisasi (Kegiatan 4)

Langkah Kegiatan

- Pendidik menulis nama-nama alat untuk makan berhidang
- Peserta didik menulis nama-nama makan berhidang
- Peserta didik dapat membandingkan tradisi makan berhidang zaman dulu dengan zaman sekarang

Menulis alat makan berhidang

- Sendok = Sudu
- Talam = Baki
- Piring = Pinggan
- Tempat cuci tangan = tempat basoh tangan

Peserta didik kt melihat dan mengidentifikasi gambar alat untuk makan berhidang

Alat & Bahan

- ☐ - Buku Catatan
- ☐ - Alat Tulis
- ☐ _____
- ☐ _____
- ☐ _____
- ☐ _____
- ☐ _____



Dimensi/Elemen/Sub Elemen	Target Indikator Keberhasilan	Capaian Perkembangan			Catatan
		SB	BSH	SB	
Berkebhinekaan Global : Mengenal dan menghargai budaya					
mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan serta praktiknya	Mengidentifikasi dan membandingkan praktik keseharian diri dan budayanya dengan orang lain ditempat dan waktu / era yang berbeda				

Tahap Kontekstualisasi (Kegiatan 5 Wawancara Narasumber)

Langkah Kegiatan

Langkah Kegiatan

1. Peserta didik memulai kegiatan dengan apersepsi mengaitkan dengan materi kegiatan sebelumnya.dengan tanya jawab
 “ Pernahkah kamu melakukan kegiatan makan berhidang ”
2. Pendidik menyampaikan rencana kegiatan hari ini dengan bertanya lnsung dengan narasumber
3. Peserta didik menyiapkan pertanyaan yang akan disampaikan pada saat wawancara
4. Pendidik menjelaskan tata cara dalam menyampaikan pertanyaan

Alat & Bahan

- ☐ - Buku Catatan
- ☐ - Alat Tulis
- ☐ _____
- ☐ _____
- ☐ _____
- ☐ _____
- ☐ _____

LKPD

Lembar wawancara
Nama :

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa saja alat untuk makan berhidang	
2. Mengapa tudung sajinya harus berbentuk kerucut	
3. Bolehkan non muslim ikut makan berhidang	

Tahap Kontekstualisasi (Kegiatan 6 Membuat Perencanaan)

Langkah Kegiatan

- Peserta didik melakukan perencanaan mempraktikkan cara makan berhidang
- Menyusun kelompok makan berhidang
- Pendidik memberikan penjelasan tentang aturan makan berhidang
- Menyiapkan tempat untuk pelaksanaan makan berhidang
- Menyusun jadwal kegiatan
- Referensi cara makan berhidang
https://www.youtube.com/watch?v=mXQyDIY5H_o

Alat & Bahan

- ☐ - Buku Catatan
- ☐ - Alat Tulis
- ☐ _____
- ☐ _____
- ☐ _____
- ☐ _____
- ☐ _____

Lembar Rencana Kegiatan

Kelompok dalam makan berhidang	
Aturan atau tata cara makan berhidang	
Alat yang diperlukan	
Jadwal Kegiatan	

Tahap Kontekstualisasi (Kegiatan 7 Mengembangkan keterampilan dasar / menyiapkan alat makan berhidang)

Langkah Kegiatan Tahap

- Peserta didik dapat menyiapkan alat yang diperlukan dalam tradisi makan berhidang
- Peserta didik dapat bekerjasama dalam menyiapkan alat untuk makan berhidang

Alat & Bahan

- ☐ - Buku Catatan
- ☐ - Alat Tulis
- ☐
- ☐
- ☐
- ☐
- ☐

J. TAHAP AKSI (KEGIATAN 8 PRAKTIK MENYIAPKAN ALAT -ALAT MAKAN BERHIDANG KEDALAM TALAM DENGAN BANTUAN GURU

LANGKAH KEGIATAN

- Peserta didik menyiapkan alat berhidang

Alat & Bahan

- ☐ - Buku Catatan
- ☐ - Alat Tulis
- ☐
- ☐
- ☐
- ☐
- ☐

Dimensi/Elemen/ Sub elemen	Target Indikator Keberhasilan	Capaian Perkembangan				Catatan
		MB	SB	BSH	SB	
Bergotong royong : Kolaborasi						
Kerjasama ma kelompok	Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan					
MB : Mulai Berkembang		SB : Sedang Berkembang				
BSH : Berkembang Sesuai Harapan		SB : Sangat Berkembang				

TAHAP AKSI (KEGIATAN 9 MELAKUKAN EVALUASI DAN REFLEKSI KEGIATAN PRAKTIK MENYIAPKAN ALAT-ALAT MAKAN BERHIDANG KEDALAM TALAM)

LANGKAH KEGIATAN

- Peserta didik menuliskan kegiatan praktik menyiapkan alat makan berhidang kedalam talam pada pertemuan sebelumnya
- Peserta didik melakukan evaluasi kegiatan praktik menyiapkan alat makan berhidang kedalam talam pada pertemuan sebelumnya

LEMBAR REFLEKSI DAN EVALUASI DIRI

Nama Peserta Didik

Setelah melakukan kegiatan menyiapkan alat makan berhidang kedalam talam saya merasa	
Hal yang telah saya pelajari setelah melakukan kegiatan menyiapkan alat makan berhidang kedalam talam adalah	

TAHAP AKSI (KEGIATAN 10 BEKERJA SAMA MERENCANAKAN KEGIATAN MAKAN BERHIDANG)

LANGKAH KEGIATAN

- Peserta didik melakukan perencanaan mempraktikkan tradisi makan berhidang
- Menentukan kelompok makan berhidang
- Menuliskan alat apa saja yang diperlukan
- Menyiapkan tempat untuk mengadakan perayaan project
- Menyusun jadwal kegiatan

TAHAP AKSI (KEGIATAN 11)

KEGIATAN

Perayaan Hasil Belajar Project P5 Tradisi Makan Berhidang di Kepulauan Riau



K. TAHAP REFLEKSI, EVALUASI, & TINDAK LANJUT

KEGIATAN 12

- Peserta didik mengisi tabel "lembar Refleksi" tentang apa yang sudah mereka pelajari Selama kegiatan berlangsung
- Peserta didik menceritakan tentang tradisi makanan berhidang

REFLEKSI		Refleksi Individual Pembelajaran Project	
Nama	Tanggal		
		Perasaan saya selama melaksanakan pembelajaran project suatu biasa saja senang	kegiatan yang saya sukai yang tidak saya sukai
		Orang yang membantu selama project	Perencanaan project selanjutnya saya akan suatu biasa saja senang

Tips untuk Pendidik:

1. Membimbing Peserta didik selama kegiatan refleksi.
2. Pendidik memberi kesempatan kepada Peserta didik untuk memberikan saran/belum/belum pada saat kegiatan berlangsung atau setelah kegiatan berakhir.
3. Mendokumentasikan kegiatan refleksi untuk memancing project selanjutnya.

REFLEKSI, EVALUASI, DAN TINDAK LANJUT (AKTIVITAS 13
EVALUASI DAN PERENCANAAN PROJECT SELANJUTNYA)

ASSESSMENT SUMATIF PROJECT

Kriteria	Mulai Berkembang	Sedang Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Perencanaan	Memerlukan motivasi dari orang lain untuk menuliskan perencanaan yang disepakati	Menuliskan perencanaan sesuai dengan kesepakatan	Memberikan ide perencanaan kegiatan yang bisa dilakukan sesuai dengan tujuan project dan menuliskannya sesuai kesepakatan	Membuat perencanaan yang jelas sesuai dengan tujuan project dan menuliskannya sesuai kesepakatan
Pelaksanaan	Selalu diingatkan untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang disepakati	Sesekali masih diingatkan untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang disepakati	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang disepakati	Konsisten dan dapat mengatur kegiatan dengan mandiri sesuai dengan perencanaan yang disepakati
Refleksi	Belum dapat mengenal kelebihan dan kelemahan diri	Mengenal kelebihan atau kelemahan diri	Mengenal kelebihan dan kelemahan diri	Mengenal kelebihan dan kelemahan diri serta mampu memikirkan solusi untuk mengatasi permasalahan
Evaluasi	Memberikan penilaian terhadap diri atau kelompok	Memberikan penilaian terhadap diri dan kelompok	Memberikan penilaian terhadap kelompok dengan objektif	Memberikan penilaian terhadap diri dan kelompok dengan objektif dan mampu mengemukakan alasannya



10	Menyebutkan nama-nama permainan tradisional yang ada di daerah asal siswa.	Menyebutkan nama-nama permainan tradisional yang ada di daerah asal siswa.	Menyebutkan nama-nama permainan tradisional yang ada di daerah asal siswa.
11	Menyebutkan nama-nama permainan tradisional yang ada di daerah asal siswa.	Menyebutkan nama-nama permainan tradisional yang ada di daerah asal siswa.	Menyebutkan nama-nama permainan tradisional yang ada di daerah asal siswa.
12	Menyebutkan nama-nama permainan tradisional yang ada di daerah asal siswa.	Menyebutkan nama-nama permainan tradisional yang ada di daerah asal siswa.	Menyebutkan nama-nama permainan tradisional yang ada di daerah asal siswa.
13	Menyebutkan nama-nama permainan tradisional yang ada di daerah asal siswa.	Menyebutkan nama-nama permainan tradisional yang ada di daerah asal siswa.	Menyebutkan nama-nama permainan tradisional yang ada di daerah asal siswa.
14	Menyebutkan nama-nama permainan tradisional yang ada di daerah asal siswa.	Menyebutkan nama-nama permainan tradisional yang ada di daerah asal siswa.	Menyebutkan nama-nama permainan tradisional yang ada di daerah asal siswa.

14	Kriteria Untuk Mengukur Keterampilan Terapan Perilaku dan Asimilasi	Asesmen Sumatif 1. Mampu berhitung 2. Mampu bermain permainan tradisional 3. bagai berikut : Kelompok : _____ Hari : _____ Nama Anggota 1 : _____ Tanggal : _____ 2. Lembar Pengamatan Membuat Peta 1. Beri tanda centang (✓) pada isi keberhasilan pengamatan dibawah ini ! <table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Hal-hal yang perlu diamati</th> <th>Kebiasaan</th> </tr> <tr> <th></th> <th></th> <th>IYA TIDAK</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Apakah kamu pernah bermain congklak ?</td> <td></td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Apakah kamu bisa bermain congklak ?</td> <td></td> </tr> <tr> <td colspan="3">2. Tuliskanlah apa yang kamu berhasil amati !</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Brokah kamu menghirup bau yang ada di dalam lubang congklak ?</td> <td></td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Berapa hasil batu yang kamu dapat kumpulkan dari permainan congklak ?</td> <td></td> </tr> </tbody> </table> Asesmen Formatif	No	Hal-hal yang perlu diamati	Kebiasaan			IYA TIDAK	1.	Apakah kamu pernah bermain congklak ?		2.	Apakah kamu bisa bermain congklak ?		2. Tuliskanlah apa yang kamu berhasil amati !			3.	Brokah kamu menghirup bau yang ada di dalam lubang congklak ?		4.	Berapa hasil batu yang kamu dapat kumpulkan dari permainan congklak ?	
No	Hal-hal yang perlu diamati	Kebiasaan																					
		IYA TIDAK																					
1.	Apakah kamu pernah bermain congklak ?																						
2.	Apakah kamu bisa bermain congklak ?																						
2. Tuliskanlah apa yang kamu berhasil amati !																							
3.	Brokah kamu menghirup bau yang ada di dalam lubang congklak ?																						
4.	Berapa hasil batu yang kamu dapat kumpulkan dari permainan congklak ?																						

Peserta Didik mengenal apa permainan tradisional. Peserta didik mampu melakukan permainan congklak. Akar siswa ketercapaian pembelajaran (di isi dengan cara di ceklis)			
NO	KELOMPOK	KEMAMPUAN	
		BELUM MAMPU	MAMPU DENGAN BANTUAN MAMPU DENGAN MANDIRI
1	Kelompok 1		
2	Kelompok 2		
15	Daftar Binaan Peserta Didik	Materi permainan tradisional	
16	Materi Pengayaan	Peserta Didik yang berminat dan berkompetensi tinggi mendapatkan materi	
17	Materi Untuk Peserta Didik Yang Kerasulitan Belajar	Peserta Didik yang kalah akan diberikan semangat dan bimbingan	

Mengantoni,
Kepala Sekolah

Batam, Mei 2024
Guru Kelas

Adi Permana, S.T, Kom

Tasik Huma, S.Pd

● SLB STIPAK Batam

 Edit dengan WPS Office

Edit dengan WPS Office

Edit dengan WPS Office

Edit dengan WPS Office

Edit dengan WPS Office

Edit dengan WPS Office

Assesment Sumatif Proyek

Kriteria	Belum berkembang	Mulai berkembang	Sudah berkembang	Sangat berkembang
Perencanaan	Memerlukan motivasi dari orang lain untuk memuliskan perencanaan yang disepakati.	Memuliskan perencanaan sesuai dengan kesepakatan.	Memberikan ide perencanaan kegiatan yang bisa dilakukan sesuai dengan tujuan proyek dan memuliskannya sesuai kesepakatan.	Membuat perencanaan yang jelas sesuai dengan tujuan proyek dan memuliskannya sesuai kesepakatan.
Pelaksanaan	Selalu mengingatkan untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang disepakati.	Sekali masih mengingatkan untuk melaksana kan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang disepakati.	Melaksana kan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang disepakati.	Konsisten dan dapat mengatur kegiatan dengan mandiri sesuai dengan perencanaan yang disepakati.
Refleksi	Belum dapat mengenal kelebihan dan kelemahan diri.	Mengenal kelebihan atau kelemahan diri.	Mengenal kelebihan dan kelemahan diri.	Mengenal kelebihan dan kelemahan diri serta mampu memberikan nilai untuk kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

AKTIVITAS REFLEKSI AKHIR

Jenis kegiatan : Tatap Muka dan Tugas Mandiri
Waktu : 4 JP (4 x 35 menit)
Alokasi : 1 lembar refleksi.
Peranguru : Fasilitator

Persiapan:
Guru menyiapkan resume dokumentasi keseluruhan kegiatan proyek yang sudah dilakukan.
Guru menyiapkan lembar refleksi.

Pelaksanaan:
Guru menyajikan dokumentasi perjalanan proyek dari awal sampai akhir kegiatan. Guru berdiskusi dengan peserta didik terkait dengan pengalaman mereka selama mengerjakan proyek. Kemudian mengajak peserta didik untuk memikirkan tindak lanjut yang bisa dilakukan agar makanan khas Batam tetap bisa dikenal oleh semua orang. Peserta didik diminta untuk mengisi lembar refleksi (refleksi diri dan refleksi kelompok).

Tips:
Saat diskusi terkait tindak lanjut, ajak peserta didik untuk kembali memahami bahwa makanan khas Batam adalah warisan kebudayaan yang sudah diturunkan turun temurun dan memiliki makna.

Refleksi Diri
Nama :
Kelas :
Tanggal :

Pernyataan	Yang dirasakan		
Aku banyak belajar hal baru selama kegiatan proyek.	😊	😊	😊
Aku lebih mengenal jenis-jenis makanan dari daerahku.	😊	😊	😊
Aku tahu cara membuat makanan khas Batam.	😊	😊	😊

Refleksi Kelompok

Nama :
Kelas :
Tanggal :

Pernyataan	Yang dirasakan		
Semua anggota kelompok memberikan ide.	😊	😊	😊
Semua anggota kelompok mengerjakan tugas bersama-sama.	😊	😊	😊
Jika ada kesulitan, kami mendiskusikannya dalam kelompok.	😊	😊	😊
Kami saling membantu satu sama lain dalam kelompok.	😊	😊	😊
Semua orang merasa senang bekerja dalam kelompok.	😊	😊	😊
Sipakah orang yang paling banyak membantu dalam kelompokmu?			
Hal yang paling menyenangkan saat bekerja kelompok dalam proyek ini adalah			
Hal yang paling tidak menyenangkan saat bekerja kelompok dalam proyek ini adalah			

● SLB Kartini Batam



	saat itu, dan memberikan motivasi serta semangat kepada murid. 4. Guru menunjukan gambar jenis-jenis alat musik tradisional melayu 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini 6. Murid mencari tahu terhadap pengetahuan pemirah yang diberikan oleh guru 7. Murid mengambil informasi guru tentang pembelajaran yang akan diadakn proses penilaian pembelajaran yang akan dilakukan 8. Murid mengambil informasi guru tentang materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik. 9. Guru mengingatkan kembali tentang keayunan kelas yang sudah dipelajari dalam pembelajaran.	
Registan Inti	10. Murid melakukan literasi dari berbagai sumber untuk memahami apa saja bentuk tentang alat musik tradisional melayu (Buku cetak, materi yang diunduh dari internet maupun video pembelajaran) 11. Murid menyebutkan pengetahuannya mengenai alat musik tradisional melayu 12. Murid memberikan pendapat mengenai jenis-jenis alat musik melayu 13. Murid melihat gambar jenis-jenis alat musik tradisional melayu, melalui video sehingga dapat menjelaskan cara menggunakan alat musik tradisional melayu 14. Guru meminta murid, untuk menyimpulkan tugas LUGO mengenai gambar alat musik	60 menit

	21. Guru menjelaskan rencana kegiatan berikutnya			
	22. Guru memulai kelas dengan memberi salam			
Asumsi				
1. Kompetensi yang dinilai:				
a.	Kompetensi sikap			
	Memunculkan sikap bernalar kritis, mandiri, berimtak kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia			
b.	Kompetensi pengetahuan			
	Mengidentifikasi cara menggunakan alat musik tradisional			
c.	Kompetensi keterampilan			
	Kemampuan menyampaikan hasil karya di dalam percaya diri			
2. Bentuk penilaian:				
a.	Penilaian sikap dilakukan dengan teknik observasi/mengamati sikap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran			
b.	Penilaian pengetahuan melalui produk dan tes tertulis			
c.	Penilaian keterampilan melalui kerja di dalam kelompok			
3. Jenis asesmen				
a.	Formatif			
b.	Sumatif			
4. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terlampir				
5. Rubrik penilaian				
a.	Penilaian Sikap (Sumai)			
No	Nama Peserta Didik	Bernilai Kritis	Mandiri	Berimtak & Berakhlak Mulia
Polaikan penaksiran:				
Skor penaksiran : pengurangan nilai 1 – 4 yaitu :				
• Skor 1, apabila skor peserta didik BM (Sukun Berkembang)				
• Skor 2, apabila skor peserta didik MB (Sukun Berkembang)				
• Skor 3, apabila skor peserta didik BB (Sukun Berkembang Sesuai Harapan)				
• Skor 4, apabila skor peserta didik SB (Sukun Berkembang)				

[illegible]

Mengenal Alat Musik Tradisional Melayu

Melalui beberapa musik tradisional, kita sering melihat berbagai bentuk alat musik yang digunakan dalam mengiringi artis penyanyi di pentas atau panggung pertunjukkan, alat musik yang dimaksud yang tidak asing lagi dan kebanyakan dari kita mengetahui namanya satu persatu seperti gendang, gambus, biola, gong.



Berikut ini kita akan dapat melihat dan lebih mengenal lagi secara mendalam dan seksama dengan bentuk dan nama alat musik melayu yang sering kita lihat pada pertunjukan seni khusus grup seni musik melayu.

Dengan alat musik yang akan kita simak berikut ini para seniman langgam melayu mengalunkan lagu-lagu syahdu yang sesuai alam sekitar dan kegiatan penuntun hidup dan kehidupan di dunia dan akhirat

Perhatikan dengan baik gambar-gambar alat musik berikut ini dengan mengingat namanya, khusus nama alat musik yang dicantumkan tentunya ada yang tidak sama penyebutannya pada setiap daerah, amanama alat musik berikut ini sesuai yang dibuat oleh Bapak Hamdan P (1989), seniman dari Provinsi Riau dalam bukunya "Kumpulan Lagu dan Alat Musik Tradisional Daerah Riau."



Perhatikan dengan baik gambar alat musik berikut ini



GAMBUS
Merupakan alat musik petik, yang menjadi ciri khas musik-musik timur tengah yang kemudian berkembang menjadi musik melayu, bernuansa Islam.

Alat musik Gambus yang mirip dengan mandolin ini memiliki jumlah senar sebanyak 3 - 12 buah.



REBANA
Merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul atau digoyangkan.

Menghasilkan nada dengan cara dipukul memakai tangan. pemain musik ini bisa memainkannya dengan cara berdiri atau duduk. bagian kiri memegang rebana sedangkan tangan bagian kanan memukul rabana .

Perhatikan dengan baik gambar alat musik berikut ini



AKORDEON /KORDEON
Merupakan alat musik yang dibunyikan dengan cara digantung dibadan,lalu memompanya serta

menekan tombol-tombol akor dengan jari-jari tangan kiri



GENDANG PANJANG
Dimainkan dengan cara ditepuk pada bagian membrannya menggunakan telapak tangan .

cara menepuknya harus tepat agar menghasilkan suara yang pas. Bahan utama pembuatannya berasal dari kayu marbau yang sifatnya keras dan tahan lama, memiliki ukuran diameter sekita 15 - 30 cm berbentuk silinder, panjangnya kira-kira 53 cm. Memiliki dua sisi yang sering disebut induk dan anak. Sisi induk berbahan dasar kulit kerbau sedangkan sisi anak berbahan dasa kulit kambing.

Perhatikan dengan baik gambar alat musik berikut ini



GONG
Gong adalah alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul. Alat musik yang dibuat dari perunggu atau logam lainnya ini merupakan alat musik berbentuk

bundar dan besar, gong mempunyai garis tengah 69 - 105 cm, diatas mistranya diberi variasi ular naga yang dibuat dari kayu.



SERULING
Merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara ditiup.

terbuat dari buluh atau bambu, salah satu ujung buluh ditutup dan yang lainnya dibiarkan terbuka. Memiliki tujuh lubang dibatang tubuhnya 1 satu lubang untuk menghembuskan udara dan 6 lubang dibagian bawah sebagai penghasil nada. Panjang seruling kira-kira 35 - 40 cm dengan diameter sekitar 2,5 - 3 cm.

Perhatikan dengan baik gambar alat musik berikut ini



GEDOMBAK
Merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul, bahannya terbuat dari kayu, kulit binatang, dan rotan. Berbentuk cerucut yang kepalanya lebih besar

dan bulat. Memiliki panjang 45 cm , garis menengah pangkal 25 cm dan garis menengah ujung 15 cm.



MARWAS
Merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul/ditepuk .Berbentuk bulat dan terdapat ukiran dibagian lingkaranya.

Bagian badan alat musik terbuat dari kayu, sedangkan membran terbuat dari kulit hewan. Alat musik ini berfungsi sebagai ketukan atau mat. Marwas salah satu alat dalam tarian musik zapin.

Perhatikan dengan baik gambar alat musik berikut ini



GAMBang CAMAR

Merupakan alat musik yang terbuat dari kayu dan logam yang dibunyikan dengan cara dipukul dengan alat pemukul.

Terdiri dari enam bilah kayu hitam yang ditempatkan pada rak bersayap.



REBAB

Merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara digesek memiliki 2-3 senar.

terbuat dari tempurung, kayu atau gading gajah yang dipadukan kain bludru, kulit, senar perunggu dan bulu ekor kuda.

Perhatikan dengan baik gambar alat musik berikut ini



BIOLA

Merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara digesek dawaiinya. Biola sering juga disebut dengan viddle .



NAFIRI

Merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara ditiup. Dibuat dari bahan perak dengan panjang

32 - 33 inci.

Setelah kita melihat dan mengetahui alat musik yang telah disampaikan pada halaman sebelum ini, sebaiknya kita dapat mengenal lebih banyak lagi alat musik yang menjadi ciri khas musik Melayu.

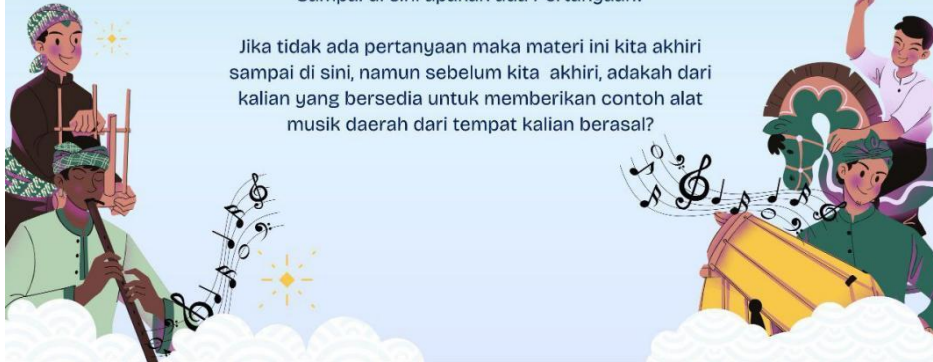
Untuk menambah kecintaan pada budaya melayu kita dapat melestarikan peralatan musik tradisional melayu Kepulauan Riau dengan melalui kegiatan pertunjukkan musik melayu .



Ada Pertanyaan?

Sampai di sini apakah ada Pertanyaan?

Jika tidak ada pertanyaan maka materi ini kita akhiri sampai di sini, namun sebelum kita akhiri, adakah dari kalian yang bersedia untuk memberikan contoh alat musik daerah dari tempat kalian berasal?



Daftar Pustaka

Yubahar Yakub, S.Pd, M.Pd
Penerbit : YAYASAN ISTANA LAUT BATAM (2008)
Melayu Pedia <https://www.melayupedia.com/>
Lembaga Adat Melayu KEPRI
<https://disbud.kepriprov.go.id/lembaga-adat-melayu-lam/>

Alat Musik Tradisional Melayu		LKPD	
Nama: _____ Kelas: _____		Nama: _____ Kelas: _____	
Tulislah jawaban yang benar pada kolom yang disediakan!			
1  Sebutkan nama alat musik tradisional di atas! Bagaimana cara memainkannya?	2  Sebutkan nama alat musik tradisional di atas! Bagaimana cara memainkannya?	5  Sebutkan nama alat musik tradisional di atas! Bagaimana cara memainkannya?	6  Sebutkan nama alat musik tradisional di atas! Bagaimana cara memainkannya?
3  Sebutkan nama alat musik tradisional di atas! Bagaimana cara memainkannya?	4  Sebutkan nama alat musik tradisional di atas! Bagaimana cara memainkannya?	7  Sebutkan nama alat musik tradisional di atas! Bagaimana cara memainkannya?	8  Sebutkan nama alat musik tradisional di atas! Bagaimana cara memainkannya?

Nama : _____ Tanggal : _____
 Kelas : _____ Hari : _____

LKPD Alat Musik Tradisional Melayu
 Hubungkan gambar dan tulisan berikut sesuai dengan jawaban yang benar ! Selamat mengerjakan !

	☐	☐	Gendang Panjang
	☐	☐	Dedembuk
	☐	☐	Gong
	☐	☐	Gambus
	☐	☐	Seruling
	☐	☐	Gambang Cemar

• **SLB Cendekiara Batam**



Modul Ajar " Muatan Lokal" Kebudayaan Melayu Kepri

Fase A
" Permainan Tradisional Enggrang"

**SLB
CENDEKIARA**

a. Informasi Umum

- Nama Penyusun : SLB CENDEKIARA
- Tahun Pembelajaran : 2023/2024
- Alokasi Waktu : 2x 35 menit
- Identitas Sekolah : SLB CENDEKIARA BATAM
- Satuan Pendidikan : SLB
- Materi Pokok : Mengetahui permainan tradisional enggrang
- Elemen : Permainan rakyat tradisional melayu kepulauan riau

a. Informasi Umum

- Sarana dan Prasarana : - gambar, video, enggrang
- Target Peserta Didik : Anak Autis
- Jumlah Peserta Didik : 6 orang
- Model Pembelajaran : Pembelajaran Langsung / Tatap Muka
- Metode Pembelajaran : Pengamatan, Demonstrasi, dan Tanya Jawab

b. Kompetensi Inti

1. Tujuan Pembelajaran

- o Melalui pengamatan anak dapat mengenal permainan tradisional kepulauan riau khususnya enggrang.

2. Pemahaman Bermakna

- o Peserta didik dapat mengenal permainan tradisional kepulauan riau, khususnya enggrang.
- o Peserta didik dapat bermain permainan tradisional enggrang

3. Pertanyaan Pemantik

- apakah kamu tahu permainan enggrang?
- anak-anak, tahukah kalian bagaimana cara bermain enggrang?

Kegiatan pembelajaran

1.PENDAHULUAN

- 1) Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dari guru, membaca doa atau meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing (penguatan elemen akhlak beragama).
- 2) Guru dapat mengecek kesiapan peserta didik sebelum belajar dengan meminta peserta didik merapikan pakaian, tempat duduk, dan kemudian mengecek kehadiran peserta didik.
- 3) Guru melakukan literasi dengan membacakan cerita permainan tradisional enggrang.
- 4) Guru dan peserta didik menyanyikan lagu Satu Nusa Satu Bangsa
- 5) Guru melakukan apersepsi dengan menjelaskan materi akhir pembelajaran serta hubungannya dengan materi yang akan disampaikan pada hari ini yaitu tentang mengenal permainan khas tradisional riau kepulauan
- 6) Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran

Kegiatan Inti pertemuan 1:

Langkah 1: Pengutaraan Kompetensi

1) Guru menanyakan permainan khas didaerah kepulauan riau .

Langkah 2 : Pengutaraan materi

2) Guru menjelaskan beraneka ragam permainan tradisional yang ada didaerah kepulauan riau

Langkah 3 : Persentase gambar

3) Guru menampilkan berbagai macam permainan tradisional khas kepulauan riau

Kegiatan pembelajaran

Langkah 7 :

10. Guru bersama peserta didik untuk menarik kesimpulan terkait materi yang dipelajari hari ini.

Kegiatan pembelajaran

Langkah 5: Eksplorasi

6.6) Guru membagikan LKPD tentang permainan khas kepulauan riau

7.7) Peserta didik melingkari permainan khas kepulauan riau dari penjelasan guru

8.8) Guru meminta salah seorang peserta didik untuk mengkonfirmasi tugas yang dibuatnya.

Langkah 6: Penanaman konsep/kompetensi

9) Setelah mendapatkan konfirmasi dari peserta didik, guru memberikan penguatan tentang permainan tradisional kepulauan riau.

• ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian pembelajaran dilakukan secara terpadu, sistematis dan komprehensif yang meliputi aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan kompetensi kewarganegaraan (civic knowledge, civic dispositions, dan civic skills) dan dikombinasi dengan indikator Profil Pelajar Pancasila. Pada kegiatan pembelajaran ini, prosedur penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran dan akhir pembelajaran. Penilaian dilaksanakan melalui pengamatan menggunakan catatan sikap atau lembar observasi, tertulis dan lisan untuk pengetahuan, unjuk kerja dan performance untuk keterampilan, serta proyek dan portofolio.

1. Asesmen Diagnostik

- Sebelum pembelajaran guru menyebarkan angket tentang faktor apa saja yang menghambat peserta didik dalam belajar dan faktor apa saja yang membuat peserta didik nyaman belajar. (sudah dilakukan saat awal pembelajaran masuk sekolah)

3. Asesmen Formatif

- Pada awal pembelajaran peserta didik memperhatikan gambar permainan enggrang
- Peserta didik menempelkan puzzle gambar permainan enggrang.
- Tertulis
- Prosedur : Akhir Pembelajaran Jenis : Tertulis

• SKh Smart Aurica Batam

MODUL AJAR



Nama Penyusun : Elva Maslindiana S.Pd

Nama Sekolah : Sekolah Khusus Smart Aurica

Mata Pelajaran : Muatan Lokal

Fase/ Kelas : A/1 (Satu)

Semester : 1 (Ganjil)

MODUL AJAR MULO

FASE A KELAS 1

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun : Elva Maslindiana, S.Pd

Institusi : Sekolah Khusus Smart Aurica

Tahun : 2024/2025

Jenjang Pendidikan : Sekolah Dasar

Mata Pelajaran : Mulo

Semester : 1 (Ganjil)

Kelas/ Fase : 1/A

Unit Pembelajaran : 1 / Permainan Tradisional

Kegiatan Pembelajaran : Permainan Jengket

Alokasi Waktu : 1 x 35 Menit

B. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik dibimbing untuk mampu mengenal permainan tradisional jengket budaya Kepulauan Riau.

C. SARANA DAN PRASARANA

a. Sumber : Video

b. Alat dan Bahan : Benda, Spindel, Spunduk, bergambar jengket dan Rongeng Kato yang lain.

D. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik Reguler

E. MODUL, METODE, dan MEDIA

a. Modul : Bercerita

F. KOMPONEN INTI

1. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan membaca dan melihat peserta didik diharapkan mampu untuk memahami dan bisa memainkan permainan tradisional jengket.

2. Pemahaman Bermakna

Peserta didik mampu menjelaskan budaya Kepulauan Riau dalam permainan tradisional jengket.

3. Materi Pokok

Jengket adalah permainan rakyat yang sangat banyak digemari masyarakat di Kepulauan Riau (KUPRI). Hingga kini, permainan ini masih bisa di jumpai dan dimainkan anak-anak. Permainan tradisional jengket ini ada beberapa jenis seperti, jengket bulat, jengket bujur, dan jengket orang.

Kerum, para orang tua dulu, main jengket sudah dimainkan sejak tahun 1930. Permainan itu terus tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat.

4. Kegiatan

a. Kegiatan Pembukaan

- Guru menyempatkan peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu dan melakukan ice breaking sebelum masuk ke dalam kelas.
- Guru menyempatkan peserta didik untuk memahami kelas.
- Guru menjelaskan peserta didik untuk berdoa.
- Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- Guru menyempatkan judul pembelajaran.
- Guru menyempatkan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- Guru memberikan video pembelajaran permainan tradisional jengket.

G. ASESMEN PENILAIAN

Penilaian

Penilaian dilakukan oleh guru mulai dari proses hingga hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian pembelajaran peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Adapun penilaian kegiatan pembelajaran 1 meliputi:

a. Penilaian Sikap

Guru melakukan penilaian sikap pada kegiatan pembelajaran 1 dengan metode pengamatan dan wawancara. Penilaian sikap dapat dilakukan dari mulai proses awal pembelajaran, hingga pembelajaran selesai.

Format Penilaian Aspek Sikap

Nama Peserta	Kriteria	(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
DATA	Berhati dengan baik pada saat ice breaking dan memahami kelas.					

	Bersikap menghormati guru, benda's dengan khidmat.				
	Mengekspresikan semangatnya saat melihat video permainan tradisional jengket.				
	Menyimak video permainan jengket dengan baik.				
	Menceritakan tugas yang diberikan guru dengan semangat.				

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan pada pembelajaran 1 ini dapat dilakukan dengan melihat dan aspek yaitu, aspek pengetahuan dasar, dan pemahaman peserta didik. Pada pengetahuan dasar, penilaian dapat dilakukan pada isi kandungan peserta didik dalam memahami permainan tradisional jengket. Sedangkan pada aspek pemahaman, penilaian dapat dilakukan dengan memperhatikan aspek kemampuan peserta didik dalam memahami permainan tradisional jengket.

Pedoman Penilaian Aspek Pengetahuan						
Nama Peserta Didik	Kriteria	(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
	Mampu menyebutkan nama permainan tradisional jengket.					

	Mampu memahami permainan jengket.				
--	-----------------------------------	--	--	--	--

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan ini dilakukan melalui pengamatan yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran 1 berlangsung. Penilaian keterampilan ini dilakukan dengan tugas agar guru mampu menilai mandiri dan bersama dengan teman sekelasnya.

Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan

Nama Peserta Didik	Kriteria	(5)	(4)	(3)	(2)	(1)
	Mampu memahami permainan tradisional jengket.					

H. REFLEKSI GURU

Refleksi sangat berhubungan erat dengan pemecahan masalah, peningkatan kesadaran, dan membangun profesionalitas guru, untuk itu refleksi guru sangat penting dilaksanakan proses evaluasi dan penilaian atas kegiatan pembelajaran 1 yang dilakukan guru dapat dilakukan dengan baik. Selain itu, guru dapat menggunakan pengalaman dalam aksi refleksi, sehingga guru dapat menggunakan praktik refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya.

Pedoman Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah manajemen kelas telah memenuhi tujuan pembelajaran yang hendak dicapai?	
2	Apakah dalam menyampaikan materi, konsentrasi belajar	

	peserta didik dapat terus terjaga dengan baik?	
3	Apakah lingkungan kolaborasi, dan interaksi antar peserta didik dan guru dapat terbentuk hingga menghasilkan pembelajaran yang berkualitas?	

I. PERSIAPAN MENGAJAR

1. Menyusun perangkat pembelajaran
2. Mempersiapkan sarana dan prasarana
3. Mempersiapkan media pembelajaran
4. Mempersiapkan asraman

J. KEGIATAN PENGAYAAN

Pengayaan

Agar Peserta didik dapat lebih memahami permainan tradisional Kaperi agar terciptanya rasa cinta terhadap budaya Kepulauan Riau serta guru dapat mengarahkan peserta didik untuk memahami permainan tradisional jengket ini.

Batam, Mei 2024

Mengajar

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Husifah Widianti, S.Pd

NIP. -

Elisa Masduki, S.Pd

NIP. -

II. Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan tgl 4 mei 2024

● SLBN 1 Tanjungpinang



**MERDEKA
BELAJAR**

**kurikulum
merdeka**

MODUL MUATAN LOKAL WARISAN BUDAYA PROVINSI KEPULAUAN RIAU " MAKANAN TRADISIONAL "



**PENYUSUN
SLB NEGERI 1 TANJUNGPINANG**



**MERDEKA
BELAJAR**

**kurikulum
merdeka**

A. DESKRIPSI ELEMEN PEMBELAJARAN WARISAN BUDAYA PROVINSI KEPULAUAN RIAU SDLB (FASE C) ELEMEN " MAKANAN TRADISIONAL "

DESKRIPSI PEMBELAJARAN

**Mengenal dan memahami makanan
tradisional daerah Provinsi
Kepulauan Riau
yakni jenis makanan tradisional
yakni lakse**

**B. CAPAIAN PEMBELAJARAN WARISAN
BUDAYA KEPULAUAN RIAU SDLB (FASE C)
USIA MENTAL + 8 TAHUN KELAS V DAN VI**

ELEMEN

**MAKANAN TRADISIONAL
MELAYU KEPULAUAN RIAU**

DESKRIPSI PEMBELAJARAN

Pada akhir fase c peserta didik mengenal dan memahami makanan tradisional melayu kepulauan riau yakni makanan sehari-hari antara lain : lakse

DALAM PEMBELAJARAN, PESERTA DIDIK:

1. Peserta didik mengenal makanan tradisional melayu Kepulauan Riau yang terdiri dari makan tradisional sehari-hari
2. Peserta didik memahami makanan tradisional melayu Kepulauan Riau yang terdiri dari makan tradisional sehari-hari
3. Peserta didik mempraktekkan makanan tradisional melayu Kepulauan melayu Kepulauan Riau yang terdiri dari makan tradisional sehari dan makanan tradisional tumbul melayu Kepulauan Riau

Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran ini, peserta didik mampu:

1. Mengenal makanan tradisional tradisional melayu Kepulauan Riau yang terdiri dari makan tradisional sehari-hari melayu Kepulauan Riau
2. Peserta didik memahami makanan tradisional melayu Kepulauan Riau yang terdiri dari makan tradisional sehari-hari melayu Kepulauan Riau
3. Peserta didik mempraktekkan makanan tradisional melayu Kepulauan melayu Kepulauan Riau yang terdiri dari makan tradisional sehari- hari melayu Kepulauan Riau

PENYAJIAN MATERI DALAM AKTIVITAS PEMBELAJARAN

1. Aktivitas Pembelajaran (Alternatif)

- Peserta didik diminta untuk menyaksikan tayangan video berjudul "Makanan Tradisional Kepulauan Riau beserta Budaya dan Kekhasan Provinsi Kepulauan Riau"
- Setelah menyaksikan tayangan video, pendidik meminta peserta didik untuk menyampaikan perasaan/pendapat/ Pernyataan isi dari video tersebut
- Kemudian peserta didik diminta untuk menjelaskan informasi yang diperoleh setelah menyaksikan video tersebut menggunakan bahasanya sendiri
- Peserta didik diminta untuk menjelaskan informasi tentang "Makanan Tradisional Kepulauan Riau " yang ada disekitar lingkungannya atau Informasi yang pernah diperolehnya
- Peserta didik dapat menjelaskan persamaan dan perbedaan makanan tradisional kepulauan Riau yang ada di video dengan yang ada disekitarnya menggunakan bahasa yang sederhana

PENYAJIAN MATERI

Makanan Khas Kepulauan Riau Lakse



sumber : <https://images.app.goo.gl/cSCELTv9D21HZvmi8>

APA ITU MAKANAN TRADISIONAL KEPULAUAN RIAU

Berdasarkan buku Atlas Kuliner Nusantara : Makanan Spektakuler 33 Provinsi, Rizal Khadafi (2018), makanan khas Kepulauan Riau tidak jauh berbeda dengan provinsi Riau, sebab dulunya provinsi ini merupakan provinsi Riau. Jika Kamu berkunjung ke Kepulauan Riau, jangan lupa untuk mencicipi berbagai makanan khas daerah ini. Apa saja makanan khas kepulauan Riau yang wajib kamu cicipi dengan cita rasa yang takkan ditemukan di daerah lain?

BAGAIMANA CIRI KHAS MAKANAN TRADISIONAL KEPULAUAN RIAU

Makanan yang berbahan dasar sagu :

1. Lakse

Lakse merupakan makanan bentuk yang panjang menyerupai mie dengan tekstur kenyal yang terbuat dari sagu. Untuk kuah berwarna merah dan mirip dengan kuah kari menggunakan banyak rempah-rempah.



APA ITU MAKANAN TRADISIONAL KEPULAUAN RIAU

Menapaki kaki di Kepulauan Riau yang disingkat dengan Kepri, rasanya tidak lengkap jika tidak memanjakan lidah dengan makanan khas Kepulauan Riau yang merupakan bagian dari bangsa Melayu. Jadi jangan heran, jika Anda berkunjung ke sini akan banyak sajian makanan khas

Kepulauan Riau yang unik dengan olahan yang kental dengan unsur melayu. tentu saja di setiap memiliki nama makanan yang berbeda. Pada kali ini pembahasan kita tentang makanan tradisional melayu kepulauan Riau yang di khususnya untuk makanan sehari hari yakni lakse. Lakse ini adalah makanan yang berbentuk mie yang terbuat dari sagu dan memiliki tekstur yang lembut, sedikit kenyal, serta bening dan tebal. Lakse di sajikan dengan kuah yang gurih dan kaya akan rempah - rempah yang banyak dan santan yang menghasilkan lemak yang pekat, sehingga menghasilkan laksa kuah. Laksa adalah makan yang biasa disajikan untuk sarapan yang mengenyangkan. Selain gurih lakse juga memiliki rasa kombinasi sedikit manis dan pedas dengan aroma rempah yang khas. banyak menggunakan rempah - rempah.

Di kabupaten Karimun makan laksa bisa di dapat di tempat makan tertentu, tidak semua ada menyediakan makan laksa karna pembuatannya yg termasuk sulit, alhamdulillah setelah diadakan festival makan laksa kuah terbanyak, untuk mendapatkan rekor muri, masyarakat melayu sudah sadar kalau makan khas melayu perlu di kembangkan dan di lestari agar tidak punah di makan zaman dan generasi muda, dan anak cucu agar tau makanan tradisional khas orang melayu dan cara membuatnya.

CARA MEMBUAT LAKSE

Adapun bahan cara membuat laksa. bahan dasarnya sagu yang sudah di bersihkan, air panas yang sedang mendidih caranya sagu di campur air panas sedikit demi sedikit, sampai adonan bisa di kepal, lalu di giling sampai tipis, setelah itu di gulung dan di potong, proses terakhir di rebus dengan air panas mendidih, setelah sudah masak baru di tiriskan di keranjang sampai dingin lalu di cetak bulat - bulat di alas daun semangko, lalu proses pembuatan kuah nya bahannya, santan kelapa, cabe, bawang putih, bawang merah, kunyit, jahe, gula kelapa, bumbu rempah, daging ikan tenggiri salai, garam. semua bahan di masak sampai menjadi kuah yg pekat dan kental.

TANYA JAWAB

1. Apakah kalian pernah mencicipi makanan tradisional yaitu lakse?
2. Jika pernah mencicipi, bagaimana tanggapanmu mengenai makanan tradisional lakse tersebut?
3. Bisakah kamu mempraktikkan cara memasak lakse?

REFERENSI

[HTTPS://DISBUD.KEPRIPROV.GO.ID/LAKSE-KUAH/](https://disbud.kepriprov.go.id/lakse-kuah/)

[HTTPS://KUMPARAN.COM/JENDELA-DUNIA/15-MAKANAN-KHAS-KEPULAUAN-RIAU-YANG-MENGGUGAH-SELERA-1ZHMONWKEEJ/2](https://kumparan.com/jendela-dunia/15-makanan-khas-kepulauan-riau-yang-menggugah-selera-1ZHMONWKEEJ/2)



• SLBN 2 Tanjungpinang



Penilaian Materi dan Skilifon Pembelajaran

Aktivitas Pembelajaran

1. Peserta didik diminta melihat tayangan slide presentasi yang ditampilkan di depan kelas tentang rumah adat melayu Kepulauan Riau.
2. Setelah melihat tayangan slide tersebut, pendidik meminta peserta didik menanggapi mengenai isi slide presentasi tersebut.
3. Pendidik membagi peserta didik kedalam kelompok untuk berdiskusi dan menjelaskan kembali informasi yang telah didapatkan berdasarkan diskusi kelompok nya.
4. Setelah memahami materi yang disampaikan peserta didik dalam kelompok membuat replika miniatur rumah salah satu rumah adat Kepri menggunakan kardus bekas / Styrofoam.

PERTANYAAN PEMANTIK

Apakah kamu pernah melihat bangunan rumah adat di daerah mu?

Materi Pembelajaran

A. Mengenal Rumah Tradisional Melayu Kepulauan Riau

Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) memiliki kebudayaan yang beragam, salah satu nya adalah Rumah adatnya. Rumah tradisional Melayu di Kepulauan Riau memiliki sejarah panjang dan erat kaitannya dengan budaya Melayu yang berkembang di wilayah tersebut. Dipercaya bahwa rumah tradisional Melayu di Kepulauan Riau berasal dari perpaduan budaya Melayu dari berbagai daerah, seperti Sumatera, Semenanjung Malaysia, dan Kalimantan. Pada umumnya, rumah adat Kepri berbentuk rumah panggung, namun memiliki perbedaan bentuk atap hingga bagian-bagian dan fungsi rumahnya.

B. Berbagai Rumah Adat yang ada di Kepulauan Riau

1. Selaso Jauh Kembar



Rumah Selaso Jauh Kembar juga disebut Balai Selaso Jauh. Fungsi rumah adat ini adalah sebagai tempat bermusyawarah atau rapat secara adat. Rumah ini memiliki beberapa nama, seperti Balai Agung Sari, Balai Penobatan, Balai Kerapatan, dan sebagainya.

Rumah Selaso Jauh Kembar mempunyai selasar keliling yang lintainya lebih rendah dibandingkan ruang tengah, oleh karenanya disebut Selaso Jauh. Bagian atasnya terdapat hiasan kayu yang mencuat ke atas dan beraturan. Ornamen pada atap biasanya disebut selendang atau sulo buayung yang bermakna penguatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Tiang utamanya disebut tiang tuo. Letaknya di pintu masuk sebelah kiri dan kanan. Dua tiang ini tidak boleh diambing sebagai simbol penghormatan kepada orang tua.

Materi Pembelajaran

Berikut ini bagian Rumah Selaso Jauh Kembar:

● **Selasar**

Selasar dibagi menjadi tiga. Pertama adalah selasar luar, yaitu serambi yang terpisah dari rumah induk, biasanya menjadi tempat bermain anak-anak, sebagai tempat tamu-tamu dan pemuda dalam upacara tertentu, seperti perkawinan dan kenduri.

Kedua adalah selasar jauh, yaitu selasar yang bersebelahan dengan rumah induk. Fungsinya sebagai tempat menerima tamu, meletakkan alat pertanian atau nelayan.

Ketiga adalah selasar ke dalam, yaitu bagian yang menyatu dengan rumah induk. Biasa digunakan untuk menerima tamu terhormat.

● **Rumah Induk**

Rumah induk memiliki tiga ruangan terpisah. Pertama adalah ruang muka yang berfungsi sebagai ruang tamu keluarga dan kamar tidur untuk tamu yang menginap.

Kedua adalah ruang tengah yang digunakan untuk menerima tamu orang-orang tua atau keluarga dekat.

Ketiga adalah ruang dalam yang biasa dipakai kaum ibu dan keluarga perempuan, tetapi bisa juga digunakan untuk ruang tidur anak-anak di bawah usia 7 tahun.

● **Talo**

Talo merupakan ruangan penghujung rumah induk menuju dapur atau perapian. Biasanya digunakan untuk tidur, karena berturut-turut jika tinggal di rumah itu, atau bisa juga digunakan untuk menyimpan alat pertanian.

● **Pasanggah**

Pasanggah adalah dapur. Sekali untuk tempat memasak, juga bisa untuk tempat makan keluarga.

● **Ruang Ruwah**

Ruang ruwah dan rumah induk dipisahkan oleh dinding dan teras. Lantainya lebih rendah dibandingkan rumah induk. Bagian ini antara lain dipakai untuk tempat salat, tempat duduk tamu pada acara tertentu, atau tempat tidur.

● **Ruang Tengah**

Ruang tengah biasanya digunakan untuk tempat tidur pemilik rumah. Dalam upacara perkawinan, bagian ini dipakai untuk tempat pelaminan.

Materi Pembelajaran

● **Loteng**

Loteng ditunggangi untuk memanggai ikan. Mereka biasanya membuat kerajinan tangan dan mengaji.

● **Falapan**

Falapan juga disebut ruang belakang. Fungsinya sebagai tempat meletakkan barang-barang keperluan sehari-hari, memasak, menerima tamu dari kaum ibu, hingga tempat makan keluarga.

● **Kolong Rumah**

Kolong rumah biasanya digunakan untuk menyimpan kayu bakar dan kandang ternak.

2. Rumah Belah Bubung



Rumah Belah Bubung juga disebut Rumah Kubang atau Rumah Bumbung Melayu. Rumah panggung ini lebih sederhana dibandingkan Selaso Jauh Kembar.

Rumah adat Riau ini biasanya dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu selasar, rumah induk, dan penanggah.

Bentuk atapnya bisa berbeda-beda. Bentuk atap ini juga bisa menjadi nama rumah adat. Jika bentuk atap agak menderat maka disebut Rumah Lipat Kajang. Atap yang bertumpuk dan ditambah hiasan lain maka disebut Rumah Atap Layar atau Ampar Labu. Seperti rumah panggung lainnya, tiang menjadi bagian yang paling penting. Tinggi tiang pada rumah adat Belah Bubung sekitar 15 meter sampai 24 meter.

Berikut ini bagian Rumah Belah Bubung

➤ **Selasar**

Selasar pada Rumah Belah Bubung memiliki tiga bagian seperti Selaso Jauh Kembar, yaitu selasar luar, selasar jauh, dan selasar dalam.

➤ **Rumah Induk**

Rumah induk terbagi menjadi tiga bagian. Ruang muka digunakan untuk kegiatan ibu-ibu, seperti bercengraman, mengasuh anak, atau sebagai tempat tidur keluarga.

Ruang tengah digunakan untuk anak laki-laki yang sudah berusia tujuh tahun. Sedangkan ruang dalam biasa digunakan orang dewasa atau orang tua.

Materi Pembelajaran

➤ **Pasanggah**

Pasanggah terdiri dari dua bagian, yaitu ruang lobi dan dapur. Ruang lobi digunakan untuk menyimpan alat pertanian atau nelayan. Dapur digunakan untuk memasak dan tempat makan keluarga.

3. Rumah Lontik



Rumah Lontik juga disebut Rumah Kampar atau Rumah Luncang. Rumah Lontik dipengaruhi terpengaruh budaya Minangkabau.

Ciri khasnya adalah bentuk atap yang melengkung ke atas, agak runcing mirip tanduk berbau.

Dindingnya dibuat miring keluar dengan hiasan kali dinding seperti perahu atau lancang. Filosofinya adalah sebagai simbol penghormatan kepada Tuhan dan sesamanya.

Anak tangga pada rumah adat Riau ini biasanya berjumlah lima atau genap. Filosofinya adalah melambungkan angka yang penting dalam agama Islam, seperti rukun Islam dan waktu salat fardhu.

Rumah Lontik digunakan oleh suku Melayu di daerah Lima Kota, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, atau daerah Karau Kuantan di Kabupaten Indragiri Hulu, dan sebagian dari daerah Rokan.

Susunan ruangan pada Rumah Lontik dibagi menjadi tiga sesuai ungkapan 'alam nan tiga', yaitu alam berkekaw, alam beranak, dan alam beresah.

Alam berkekaw yaitu pengasuh antara sesama warga kampung, yaitu berada pada ruang muka yang digunakan berkejar-kejar dengan tetangga.

Alam beranak atau pengasuh antar kaum kerabat, yaitu berada pada ruang tengah.

Alam beresah atau kehidupan pribadi dan rumah tangga, yaitu berada di ruang belakang.

Warna rumah ini biasanya didominasi warna hijau yang melambangkan kesuburan. Warna lainnya adalah kuning, merah, biru, putih, dan hitam.

Materi Pembelajaran

4. Rumah Atap Limas Potong



Dinamai Rumah Melayu Atap Limas Potong karena atapnya berbentuk limas tinggi di sisi kanan. Sementara itu, pada kata 'potong' diemotikan karena bagian ujung atapnya sejuk terpotong.

Rumah adat ini unik mirip dengan rumah adat pada umumnya, bentuk pondasinya dibuat tinggi sehingga menjadi rumah panggung.

Pada bagian depan rumahnya terdapat anak tangga untuk masuk ke pintu utama. Dibuat rumah panggung karena dahulu banyak masyarakat Riau yang tinggal di pesisir pantai sehingga ketika air pasang, mereka tidak tergenang atau terkena air.

5. Rumah Lipat Kajang



Rumah Melayu Atap Lipat Kajang adalah rumah adat yang atapnya berbentuk bumbung. Fungsi dari atap ini adalah agar dapat memudahkan aliran air hujan. Dalam bahasa Melayu, 'Lipat Kajang' berarti jalan atau sungai berkelok dengan sudut tajam.

Atap lipat kajang dilengkapi ornamen selendang sulo buayung dan tanduk buayung. Tiang hiasan pada pendulangan kedua ujung atap. Bentuk ornamen ini antara lain adalah tumbuhan, bunga, dan hewan.

• SLBN Bintang

Modul Ajar

Muatan Lokal

Sejarah Masjid Raya Pulau Penyengat

Informasi Umum

A. Identitas Modul

Penyusun : 1. Sri Wahyun, S.Pd
2. Khadiah Hayati K, S.Pd
3. And Setiawan, S.Sos

Instansi : SLB Negeri Bintan

Tahun Penyusunan : Tahun 2024

Jenjang Sekolah : SMALB

Mata Pelajaran : Muatan Lokal: Warisan Budaya Provinsi Kepulauan Riau

Fase/Kelas : F/VI

Elemen : Sejarah Masjid Raya Pulau Penyengat

Alokasi Waktu : 3 Minggu (63P)

B. Kompetensi Awal

- Peserta didik mengetahui nama Provinsi tempat mereka tinggal saat ini
- Peserta didik mengetahui tempat-tempat wisata yang ada di Provinsi Kepulauan Riau
- Peserta didik mengetahui nama salah satu Masjid bersejarah yang terdapat di Provinsi Kepulauan Riau

C. Profil Pelajar Pancasila

- Beriman, Bertakwa Pada Tuhan Yang Esa
- Bermoral Kritis
- Gotong royong

D. Sarana dan Prasarana

- Ruang Kelas yang nyaman
- Papan tulis dan spidlo / proyektor
- ATK
- Bahan bacaan

E. Target peserta didik

- Siswa SMALB Kelas XI

F. Model Pembelajaran

- Discovery Learning

Komponen Inti

A. Capaian Pembelajaran

Pada akhir fase F peserta didik mampu mengidentifikasi sejarah mulya berdi Masjid Raya pulau Penyengat dan bahan campuran bangunan masjidnya dan juga menjelaskan makna dari setiap arsitektur bangunannya

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa dapat:

1. Mengetahui sejarah berdirinya Masjid Raya Pulau Penyengat.
2. Mengetahui campuran bangunan Masjid Raya Pulau Penyengat.
3. Menjelaskan makna dari setiap arsitektur bangunan Masjid Raya Pulau Penyengat.

C. Kata Kunci

Masjid Raya Pulau Penyengat

D. Pemahaman Bermakna

Sejarah berdirinya Masjid Raya Pulau Penyengat

E. Pertanyaan Pemantik

Apakah kalian pernah mendengar tentang Pulau Penyengat?

F. Persiapan Pembelajaran

- Video tentang Masjid Raya Pulau Penyengat
- Lembar Kerja Siswa
- Menyiapkan format penilaian

Pertemuan 1 (22P)

Kegiatan Awal

1. Guru memberikan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa
2. Guru dan siswa menyanyikan lagu Garuda Pancasila
3. Guru mengecek kehadiran siswa
4. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran. Kemudian, dilanjutkan dengan mengutarakan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan Pulau Penyengat.
5. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran

Kegiatan Inti

1. Siswa menyimak tayangan video tentang sejarah lahirnya pancasila <https://www.youtube.com/watch?v=jKdC9P0H4>
2. Guru dan siswa melakukan diskusi mengenai tayangan video
3. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai Lokasi atau tempat dibangunnya Masjid Penyengat
4. Siswa bersama guru menceritakan tentang sejarah berdirinya Masjid Raya Pulau Penyengat
5. Guru membagi siswa dalam 2 kelompok, kemudian siswa secara bersama-sama menuliskan hasil pemahamannya melalui LKPD yang telah disiapkan guru

Kegiatan Penutup

1. Guru mengapresiasi seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh siswa
2. Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya
3. Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa

Pertemuan 2 (22P)

Kegiatan Awal

1. Guru memberikan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa
2. Guru dan siswa menyanyikan lagu Garuda Pancasila
3. Guru mengecek kehadiran siswa
4. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran. Kemudian, dilanjutkan dengan mengutarakan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan materi sebelumnya tentang Sejarah Masjid Raya Pulau Penyengat
5. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran

Kegiatan Inti

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru Pembangunan Masjid Raya Pulau Penyengat yang dilakukan secara gotong royong
2. Siswa mengetahui fakta bahwa Masjid ini pulau penyengat diperbesar pada tahun 1811M – 1844M oleh Yang Dipertuan Muda Sultan Abdulrahman
3. Siswa mengetahui fakta unik Masjid Raya Pulau Penyengat yaitu menggunakan paku tekar sebagai campuran dalam pembangunannya
4. Guru membagi siswa dalam 2 kelompok, kemudian siswa secara bersama-sama menuliskan hasil pemahamannya melalui LKPD yang telah disiapkan guru

Kegiatan Penutup

1. Guru mengapresiasi seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh siswa
2. Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya
3. Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa

Pertemuan 3 (22P)

Kegiatan Awal

1. Guru memberikan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa
2. Guru dan siswa menyanyikan lagu Garuda Pancasila
3. Guru mengecek kehadiran siswa
4. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran. Kemudian, dilanjutkan dengan mengutarakan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan materi sebelumnya tentang campuran yang digunakan dalam membangun Masjid Raya Pulau Penyengat
5. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran

1. Asesmen Formatif

1. Tahun berapa Masjid Raya Pulau Penyengat pertama kali didirikan?
2. Tahun berapa Masjid Raya Pulau Penyengat diperbesar dan diperbaiki?
3. Siapa nama Sultan Riau Lingga yang memperbesar Masjid Raya Pulau Penyengat?
4. Apa yang digunakan sebagai campuran dalam pembangunan Masjid Raya Pulau Penyengat?
5. Sebutkan 3 makna yang tersirat dari arsitektur Masjid Raya Pulau Penyengat!

2. Penilaian Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Nama Siswa	Mudah Berkomunikasi	Sedang Berkomunikasi	Berkomunikasi Sesuai Situasi	Sangat Berkomunikasi

2. Bermoral Kritis

Nama Siswa	Mudah Berkomunikasi	Sedang Berkomunikasi	Berkomunikasi Sesuai Situasi	Sangat Berkomunikasi

3. Gotongroyong

Nama Siswa	Mudah Berkomunikasi	Sedang Berkomunikasi	Berkomunikasi Sesuai Situasi	Sangat Berkomunikasi

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Bintan, Mei 2024
Guru Kelas

G. Refleksi Pembelajaran

Refleksi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran hari ini

Refleksi	Ya	Tidak
1. Apakah penilaian media pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang akan dicapai?		
2. Apakah guru guru dalam pembelajaran materi menarik dipelajari siswa?		
3. Apakah kemampuan pembelajaran dapat membantu media pembelajaran yang sudah disiapkan?		
4. Apakah metode pembelajaran sudah sesuai dengan materi pembelajaran?		
5. Apakah pelaksanaan pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang sudah disiapkan?		

H. Asesmen Diagnostik Non Kognitif

Bagaimana perasaan anda setelah kegiatan belajar mengajar hari ini?

Nama Siswa	Senang	Antusias	Malu	Shy	Malu

I. Asesmen Diagnostik Kognitif

Bagaimana perasaan anda setelah kegiatan belajar mengajar hari ini?

Nama Siswa	Senang	Antusias	Malu	Shy	Malu



• SLBN Kijang



A. DESKRIPSI ELEMEN PEMBELAJARAN WARISAN BUDAYA PROVINSI KEPULAUAN RIAU SDLB (FASE B)

ELEMEN

Lagu daerah Kepulauan Riau

DESKRIPSI PEMBELAJARAN

Mengenal dan menyanyikan lagu daerah Kepulauan Riau dan mendemonstrasikan secara individu maupun kelompok, makna yang terkandung dalam lagu tersebut, lagu daerah Kepulauan Riau seperti yakni : Lagu soleram, lancang kuning, pulau Bintan, segantang lada, lagu panti solop, kashid dan budi, selayang pandang, pak ngah balik, lagu Hang Tuah, pulau Tambelan

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN WARISAN BUDAYA PROVINSI KEPULAUAN RIAU SDLB (FASE B)

ELEMEN

Lagu daerah Kepulauan Riau

DESKRIPSI PEMBELAJARAN

Pada akhir fase B peserta didik mampu Mengenal dan mengidentifikasi lagu daerah Kepulauan Riau, yakni lagu Lagu soleram, lancang kuning, dua segantang lada serta makna dan fungsi lagu daerah Kepulauan Riau secara lengkap.

DALAM PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu memahami informasi berbagai jenis lagu daerah Kepulauan Riau
2. Peserta didik mampu menyanyikan berbagai jenis lagu daerah Kepulauan Riau

TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah kegiatan pembelajaran ini, peserta didik mampu
1. Mengenal berbagai jenis lagu daerah Kepulauan Riau
 2. menyanyikan berbagai jenis lagu daerah Kepulauan Riau

PENYAJIAN MATERI DALAM AKTIVITAS PEMBELAJARAN

1. Aktivitas pembelajaran (alternatif)
 - Peserta didik menyaksikan tayang video lagu lancang kuning <https://www.youtube.com/watch?v=6Ctactt-Is>
 - Setelah menyaksikan video peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian, makna dan fungsi lagu daerah Kepulauan Riau.
 - Kemudian peserta didik mencatat lagu daerah lancang kuning
 - Peserta didik diminta untuk menyanyikan lagu lancang kuning di depan kelas dengan panduan guru
 - Peserta didik menyampaikan penemuannya setelah praktik menyanyikan lagu daerah serta memahami makna dari lagu tersebut.

A. DESKRIPSI ELEMEN PEMBELAJARAN WARISAN BUDAYA PROVINSI KEPULAUAN RIAU SDLB (FASE A)	
ELEMEN	DESKRIPSI PEMBELAJARAN
Permainan Tradisional Kepulauan Riau "Congklak"	Mengenal dan mengidentifikasi permainan tradisional congklak permainan tradisional yang juga dimainkan oleh anak-anak di Kabupaten Lingga. Secara umum permainan ini dapat ditemukan di berbagai daerah di Indonesia. Dahulu permainan ini sangat digemari oleh anak-anak namun sekarang sudah sulit ditemui anak memainkan permainan ini. Permainan ini dimainkan cukup oleh dua orang baik itu anak laki-laki dan anak perempuan.

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN WARISAN BUDAYA PROVINSI KEPULAUAN RIAU SDLB (FASE A) Usia mental ≤ 7Tahun kelas I dan Kelas II	
ELEMEN	DESKRIPSI PEMBELAJARAN
Permainan Tradisional Kepulauan Riau "Congklak"	Pada akhir fase A peserta didik mampu Mengenal dan mengidentifikasi permainan tradisional kepulauan riau yakni permainan congklak yang dimainkan oleh 2 orang, baik itu laki - laki atau perempuan. Alat utama dalam permainan ini yaitu congklak lengkap dengan biji congklaknya, atau bias dari bahan kayu atau plastik. Jumlah lubang congklak berjumlah 16 lubang, yang terdiri dari 2 lubang utama dan 14 lubang kecil.

Dalam pembelajaran , peserta didik : • Mengenal tentang permainan tradisional congklak kepulauan Riau • Memahami cara bermain permainan congklak • Memainkan permainan congklak dengan teman di sekitarnya sesuai dengan aturan permainan Tujuan Pembelajaran: Setelah kegiatan pembelajaran ini, peserta didik mampu • mengenal permainan tradisional congklak • memahami tentang permainan congklak dan cara bermain nya • memainkan permainan congklak dengan teman	
---	--

Penyajian Materi dalam Aktivitas Pembelajaran

1. Aktivitas pembelajaran (alternatif)

- Peserta didik diminta untuk menyaksikan tayangan video berjudul bermain congklak “<https://www.youtube.com/watch?v=JJAxKqjJHcQ>”
- Setelah menyaksikan tayang video, pendidik meminta peserta didik untuk menyampaikan perasaan/pendapat/ Pernyataan isi dari video tersebut
- Kemudian Peserta didik diminta untuk menjelaskan informasi yang diperoleh setelah menyaksikan video tersebut menggunakan bahasanya sendiri
- Peserta didik dapat menjelaskan cara bermain permainan congklak sesuai dengan video yang telah ditonton bersama

Penyajian materi



<https://disbud.kepriprov.go.id/congklak/>

APA ITU PERMAINAN CONGKLAK ?

Permainan congklak merupakan permainan tradisional yang juga dimainkan oleh anak-anak di Kabupaten Lingga. Secara umum permainan ini dapat ditemukan di berbagai daerah di Indonesia. Dahulu permainan ini sangat digemari oleh anak-anak namun sekarang sudah sulit ditemui anak memainkan permainan ini. Permainan ini dimainkan cukup oleh dua orang baik itu anak laki-laki dan anak perempuan.

Alat utama dalam permainan ini yaitu congkak itu sendiri lengkap dengan buah congkak atau biji congkaknya, atau bahkan bisa juga batu kerikil kecil. Congkak sendiri dapat terbuat dari kayu ataupun plastic. Jumlah lubang pada congkak ialah berjumlah 16 buah lubang yang terdiri dari 2 lubang utama serta 14 lubang yang kecil.

CARA BERMAIN CONGKAK



Dua orang bergantian memilih satu lubang kecil miliknya Biji pada lubang tersebut dipindahkan satu per satu ke lubang lain searah jarum jam sampai biji yang digenggam habis Permainan akan berakhir saat biji di semua lubang kecil kosong dan berpindah ke lubang besar Pemenangnya adalah yang memiliki jumlah biji terbanyak di lubang besar masing-masing pemain

Baca Juga Anechoic Chamber, Ruangan Paling Sunyi di Muka Bumi di

<https://www.kompas.tv/article/365324/anechoic-chamber-ruangan-paling-sunyi-di-muka-bumi>

MANFAAT PERMAINAN CONGKLAK

Permainan congklak memberikan anak-anak kebahagiaan dan dapat memberikan kesan tersendiri kepada anak apalagi jika ia memenangkan permainan. Selain itu, permainan congklak memiliki berbagai manfaat untuk anak secara fisik maupun perkembangan lainnya seperti melatih kemampuan berhitung pada anak. Saat bermain congklak anak akan menaruh tiap biji congklak dengan jumlah yang sama tiap lubang papan congklak, lalu jika sudah akan dihitung kembali agar sesuai dan adil.

Selain itu, anak yang bermain congklak akan melatih kemampuan berpikir anak untuk menyusun strategi terbaik untuk memenangkan permainan. Meskipun hanya permainan, bermain congklak perlu dipikirkan untuk membuat strategi agar dapat memenangkan permainan.

Dari bermain permainan congklak, anak akan melatih sikap jujur dan taat pada aturan, di mana masing-masing pemain tidak tahu berapa jumlah biji yang dijatuhkan. Maka setiap pemain harus jujur dengan mengisi setiap lubang dengan satu biji saat melakukan gilirannya, juga melatih kesabaran dimana masing-masing pemain harus sabar menunggu hingga gilirannya tiba. Sebab, permainan ini dilakukan secara bergantian dan tidak bisa berebut. Itulah beberapa manfaat yang bisa anak dapatkan jika memainkan permainan congklak.

MAKNA YANG TERKANDUNG DALAM PERMAINAN CONGKLAK



Permainan Congklak ini mengajarkan, bahwa jika kita mempunyai rejeki, kita dapat membaginya untuk kebutuhan kita sendiri satu per satu (tidak perlu berlebih) yang diwakilkan ketika kita meletakkan satu biji ke lobang di sebelah kanannya dan seterusnya.

Ketika rejeki itu berlebih, kita boleh menyimpannya di lumbung (lobang besar). Lagi-lagi cukup hanya satu. Dan jika kita masih mempunyai lebihnya, kita bagikan ke saudara, tetangga, teman, dan lain-lain (ditandai dengan meletakkan satu biji ke setiap lobang papan Congklak milik teman di hadapan kita).

Namun kita tidak diperbolehkan meletakkan biji di dalam lumbung milik lawan kita. Mengapa? Karena itu merupakan kewajiban pemilikinya untuk menghidupi dirinya sendiri, yang disimbolkan sebagai tabungan. Dan begitu seterusnya.

Intinya adalah dalam hidup kita diajarkan untuk tidak berlebih-lebihan dan saling berbagi dengan orang lain. Serta mengajarkan untuk bertanggung jawab terhadap hidup kita sendiri.

TANYA JAWAB
1. Apakah kamu pernah bermain congklak?
2. Berapa orang peserta dalam permainan congklak?
3. Berapa jumlah lobang kecil dalam papan congklak
4. Bisakah kamu memperagakan permainan congklak
5. Terbuat dari apa biji congklak

REFERENSI
■ ["https://www.youtube.com/watch?v=JJAxKqjJHcQ "](https://www.youtube.com/watch?v=JJAxKqjJHcQ)
■ <https://disbud.kepriprov.go.id/congak/>
■ <https://www.kompas.tv/article/365324/anechoic-chamber-ruangan-paling-sunyi-di-mukabumi>
■ <https://repository.syekhnujati.ac.id/8904/2/SKRIPSI%20BAB%201%20NURZAHRO%20TUSOLIAH%20%281414153137%29.pdf>
■ <https://prokopim.bengkaliskab.go.id/web/detailberita/7243/2017/08/24/>

- SLB Karya Mandiri Kijang

Projek profil pelajar pancasila

Tema : mengenal Budaya Melayu provinsi Kepulauan Riau
Topik : lagu daerah Melayu Kepulauan Riau
Fase B



Rancangan ide:

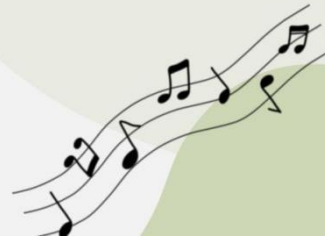
NAMA MODUL : MENGENAL LAGU DAERAH KEPULAUAN RIAU

TEMA : WARISAN BUDAYA DAERAH KEPULAUAN RIAU

Topik: lagu daerah kepulauan riau

Dimensi/sasaran:

- Beriman
- bertakwa kepada tuhan yang maha esa
- akhlak mulia
- gotong royong,
- bernalar kritis



Keterangan singkat

Kebudayaan melayu merupakan salah satu pilar penopang kebudayaan nasional Indonesia khususnya dan kebudayaan dunia umumnya, di samping aneka budaya lainnya. Budaya Melayu tumbuh subur dan kental di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Budaya melayu identik dengan agama, bahasa, dan adat-istiadat. Salah satunya adalah lagu daerah kepulauan riau. Lagu daerah Kepulauan Riau merupakan salah satu budaya musik tradisional Indonesia. Dikutip dari buku berjudul Ensiklopedia Seni & Budaya Nusantara, Gendhis Paradisa (2009, 16), salah satu lagu daerah Kepulauan Riau adalah Soleram dan Lancang Kuning.

Ide kegiatan:

A. Tahapan pengenalan

1. Mencari tau tentang lagu daerah kepulauan riau
2. Ekspolasi tenatang lagu daerah Kepulauan riau
3. Siswa diberikan vidio atau mendengar lagu daerah kepulauan riau
4. Siswa mengetahui makna dari setiap lagu daerah kepulauan tiau

B. Tahapan konstektual

1. Siswa dapat mengetahui dan mengenali lagu daerah kepulauan riua
2. Siswa dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi lagu-lagu daerah kepulauan riau
3. Siwa dapat menyayikan lagu daerah kepulaun riau

C. Tahapan aksi

1. Siwa melakukan menghafal salah satu lagu daerah kepulauan riau
2. Siswa dapat menyanyikan lagu daerah kepulauan riau
3. Guru dan siswa dapat menyanyi bersama

D. Tahapan tindak lanjut

1. Siswa menghafal lagu daerah kepulauan riau
2. Siswa dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi

Dimensi Elemen Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila

Dimensi profil pelajar pancasila	Subelemen profil pelajar pancasila	Target pencapaian diakhir fase	Aktivitas yang terkait
Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan akhlak mulia	Memahami keterhubungan ekosistem bumi	Memahami sifat-sifat Tuhan utama lainnya dan mengaitkan sifat-sifat tersebut dengan konsep dirinya dan ciptaanNya.	Mensyukuri ciptaan tuhan
	Menjaga lingkungan dan alam sekitar	Memahami keterhubungan antara satu ciptaan dengan ciptaan Tuhan yang lainnya	Melestarikan lagu daerah kepulauan riau.
Gotong royong	Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Memhamii informasi yang disampaikan orang lain dan menyampaikan informasi secara akurat	Memahami tentang lagu daerah melayu kepulauan riau
Bemalar kritis	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu	Memahami makna lagu daerah kepulauan riau dan menyayikan salah satu lagu daerah kepulauan Riau

Perkembangan subelemen perelemen

Dimensi: beriman, Bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan akhlak mulia

Elemen : Akhlak kepada budaya daerah

Sub elemen	Belum berkembang	Mulai berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
Memahami keterhubungan ekosistem Bumi	Mengidentifikasi berbagai ciptaan Tuhan	Memahami keterhubungan antara satu ciptaan dengan ciptaan Tuhan yang lainnya	Memahami konsep harmoni dan mengidentifikasi adanya saling ketergantungan antara berbagai ciptaan Tuhan	Memahami konsep sebab-akibat di antara berbagai ciptaan Tuhan dan mengidentifikasi berbagai sebab yang mempunyai dampak baik atau buruk, langsung maupun tidak langsung, terhadap alam semesta
Menjaga lingkungan alam sekitar	Membiasakan bersyukur atas lingkungan alam sekitar dan Tanaman yang ada di alam sekitar	Terbiasa memanfaatkan Tanaman yang ada agar bermanfaat bagi lingkungan sekitar.	Mewujudkan rasa syukur dengan terbiasa memanfaatkan lahan dan Tanaman yang cocok dengan lingkungan sekitar.	Mensyukuri apa yang telah di berikanNya dengan berinisiatif mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan

Dimensi : Gotong Royong

Elemen : Kolaborasi

Sub elemen	Belum berkembang	Mulai berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama	Memahami informasi sederhana dari orang lain dan menyampaikan informasi sederhana kepada orang lain menggunakan kata-katanya sendiri namun informasinya belum tepat	Memahami informasi sederhana dari orang lain dan menyampaikan informasi sederhana tersebut kepada orang lain menggunakan kata-katanya sendiri dengan bimbingan.	Memahami informasi sederhana dari orang lain dan menyampaikan informasi sederhana kepada orang lain menggunakan kata-katanya sendiri.	Memahami informasi yang disampaikan (ungkapan pikiran, perasaan, dan keprihatinan) orang lain dan menyampaikan informasi secara akurat menggunakan berbagai simbol dan media

Dimensi: Bernalar Kritis

Elemen : Memperoleh Dan Memproses Informasi Dan Gagasan

Sub elemen	Belum berkembang	Mulai berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
Mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan dan memilih informasi dan gagasan dari berbagai sumber	Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan, dan memilih informasi dari berbagai sumber, serta memperjelas informasi dengan bimbingan orang dewasa	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu	Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis.

RELEVANSI PROJEK

Lagu daerah merupakan sebuah lagu yang berasal dari suatu daerah dan biasanya mempunyai tema kehidupan sehari – hari masyarakat setempat. Pengambilan tema tersebut bertujuan agar lagu daerah mudah dipahami oleh para pendengar dan bisa diterima di berbagai kegiatan masyarakat.

Sekolah merupakan rumah kedua bagi anak untuk bekal tentang kehidupan. Oleh karena itu pengenalan lagu daerah kepulauan riau pada kegiatan lingkungan sekolah. Kearifan lokal yang mulai digemari, bisa dikenalkan pada anak untuk kehidupan berkelanjutan. Kearifan lokal yang mulai digemari, bisa dikenalkan pada anak untuk kehidupan berkelanjutan.

Aktivitas 1 (perkenalan)

Mencari data tentang lagu daerah kepulauan riau (5 JP)

Tatap muka dan tugas mandiri

Bahan : lembar tabel berbagai macam lagu-lagu daerah kepulauan riau

Peran guru : Fasilitator

PERSIAPAN	PELAKSANAAN
Guru menyiapkan lembar observasi yang akan diisi siswa (tabel berbagai macam lagu-lagu daerah kepulauan riau).	Guru memberikan pertanyaan pematik, terkait lagu daerah kepulauan riau. Guru mengajak siswa mengisi tabel macam-macam lagu daerah kepulauan riau. Bagi siswa yang belum bisa membaca dan menulis dapat menebalkan pada tabel

Aktivitas 2 (perkenalan)

Eksplorasi tentang lagu daerah melayu kepulauan riau (4 JP)

Tatap muka

Bahan: kompilkasi data lagu daerah kepulauan riau yang di gemari siswa

Peran guru: Fasilitator

PERSIAPAN	PELAKSANAAN
Guru telah mengolah data tentang lagu daerah yang disukai oleh siswa	Guru dan siswa melakukan observasi mengenai lagu-lagu daerah kepulauan riau yang sudah di ajarkan disekolah.

Aktivitas 3 (perkenalan)

Mengetahui makana dari setiap lagu daerah kepulauan riau(5 JP)

Tatap muka

Bahan : vidio dan dokumentasi lain tekkait lagu daerah kepulauan riau (lancang kuning dan soleram)

Peran guru: fasilitator

PERSIAPAN	PELAKSANAAN
Guru menyiapkan beberapa vidio dan lagu terkait lagu daerah kepulauan riau (lancang kuning dan soleram) Guru menyiapkan beberapa dokumentasi terkait menyayikan lagu daerah kepulauan riau di lingkungan sekolah.	Siswa melihat vidio yang telah disajikan dan siswa melakukan tanya jawab mengenai vidio tananman hidroponik yang telah dilihat

Aktivitas 4 (perkenalan)

Manfaat tanaman hidroponik (4 JP)

Tatap muka dan lembar pertanyaan

Bahan : vidio dan lembar pertanyaan mengenai makana dari lagu daerah kepulauan riau

Peran guru: fasilitator

PERSIAPAN	PELAKSANAAN
Guru menyiapkan vidio tentang berbagai macam makna lagu daerah kepulauan riau Guru membuat lembar observasi mengenai makna dari lagu daerah kepulauan riau (lancang kuning dan soleram).	Siswa melihat dan medengar vidio tentang berbagai lagu daerah kepulauan riau (lancang kuning dan soleram). Siswa menuliskan dan mebalakan makana dari lagu

AKTIVITAS 5 (KONSTEKTUAL)

Refleksi awal tentang lagu daerah kepulauan riau(4 JP)

Tatap muka

Bahan : Vidio

Peran guru: Fasilitator

PERSIAPAN	PELAKSANAAN
Guru menyiapkan vidio dan lagu daerah kepulauan riau (lancang kuning dan soleram)	Guru menyajikan video tentang lagu daerah kepulauan riau (lancang kuning dan soleram) Siswa menyimak video yang ditayangkan oleh guru Guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait isi vidio

AKTIVITAS 6 (KONSTEKTUAL)

Mengetahui faktor yang mempengaruhi lagu daerah kepulauan riau.(5 JP)

Tatap muka

Bahan : vidio

Peran guru : Fasilitator

PERSIAPAN	PELAKSANAAN
Guru menyiapkan video atau materi tentang factor yang mempengaruhi lagu daerah kepulauan riau	Guru menyajikan video atau materi tentang factor yang mempengaruhi tidak berkembangnya lagu daerah kepulauan riau. Siswa menyimak video atau materi yang ditayangkan oleh guru Guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait isi vidio dan lagu

AKTIVITAS 7 (KONSTEKTUAL)

Mengetahui lagu daerah kepulauan riau (lancang kuning dan soleram)

Tatap muka (9 JP)

Bahan : vidio dan lagu (lancang kuning dan soleram)

Peran guru : Fasilitator

PERSIAPAN	PELAKSANAAN
Guru menyiapkan lagu dan vidio yang akan digunakan untuk menyanyikan lagu daerah kepulauan riau (lancang kuning dan soleram)	Guru memberikan contoh menyanyikan lagu daerah kepulauan riau (lancang kuning dan soleram) Siswa mendengarkan contoh lagu yang dinyanyikan oleh guru.

AKTIVITAS 8 (AKSI)

Mengetahui proses perkembangan siswa dalam menyanyikan lagu daerah kepulauan riau.
Tatap muka dan praktik (10 JP)

Bahan : video dan lagu (lancang kuning dan soleram)

Peran guru : Fasilitator

PERSIAPAN	PELAKSANAAN
Guru menyiapkan lagu dan video yang akan digunakan untuk menyanyikan lagu daerah kepulauan riau (lancang kuning dan soleram)	Guru memberikan contoh cara menyanyikan lagu daerah kepulauan riau (lancang kuning dan soleram). Siswa mendengarkan lagu yang dinyanyikan oleh guru yang baik dan benar. Siswa praktek menyanyikan lagu daerah kepulauan riau (lancang kuning dan soleram).

AKTIVITAS 9 (AKSI)

Melakukan praktek menyanyi lagu daerah kepulauan riau (12JP)

Tatap muka dan praktik

Bahan : menyiapkan video atau instrumen lagu

Peran guru : fasilitator

PERSIAPAN	PELAKSANAAN
Guru menyiapkan media untuk melakukan praktek menyanyikan lagu daerah kepulauan riau	Siswa mulai menyanyikan lagu daerah kepulauan riau Siswa juga dapat menimbulkan percaya diri

Aktivitas 10 (aksi)

Mengetahui dan melakukan evaluasi atau penilaian terhadap siswa (12 JP)

Tatap muka dan praktik

Bahan : instrumen lagu

Peran guru : fasilitator

PERSIAPAN	PELAKSANAAN
Guru melakukan penilaian terhadap siswa dan memberikan apresiasi terhadap siswa	Guru bersama siswa bersama siswa dapat menyanyi bersama menyanyikan lagu daerah kepulauan riau

- SKh Citra Nugraha Bintang

113

- ✓ **Permainan 2**
Pengaruh materi kearifan budaya tradisi
- Permainan
- Melainkan Dua bersama, dan mengopi kehadiran siswa
 - Guru bersama siswa Melainkan ice breaking singkat
 - Guru mengaji informasi pengetahuan akan definisi dan berbagai bentuk kearifan lokal yang terkait dengan tradisi masyarakat, budaya
- Pelaksanaan:
- Guru mengaji lebih dalam apakah peserta didik mengetahui tentang makna dan kearifan lokal?
 - Setelah itu, guru melakukan beberapa pertanyaan pemantik yang bisa dipakai:
 1. Apa yang terlintas di pikiranmu ketika mendengar kata kearifan lokal?
 2. Menurutmu, apa itu kearifan lokal? Seperti apa bentuknya?
 3. Kearifan lokal apa yang kamu ketahui? Mengapa tradisi semacam itu penting untuk dikenali kearifan lokal?
 4. Bagaimana kamu bisa mengetahui bentuk kearifan lokal apa saja yang terdapat di sekitar rumahmu?
 - Guru memberikan pengantar tentang kearifan lokal dan bentuk-bentuknya
 - Tips:
 - Jika peserta didik tidak tahu atau bingung bentuk kearifan lokal, guru dapat memberikan beberapa contoh dari bentuk-bentuk kearifan lokal seperti upacara adat yang ada di wilayah kabupaten kita.
- ✓ **Permainan 3**
Pengaruh Identitas Kelompok pada Identitas Diri pada kearifan lokal
- Permainan
- Guru mempersiapkan kartu bernomor peris dan membuati cara bermain permainan
 - Guru membagi peserta didik menjadi 4-5 kelompok. Setiap kelompok akan diberi satu kartu role-play yang telah disediakan oleh kelompok lainnya. (Pendahuluan cara bermain ada di halaman selanjutnya)
 - Setelah selesai bermain peran, guru menunjuk salah satu kelompok peserta didik pada satu bernomor, misalnya pada peran kelompok tradisi adat, kemudian setiap orang di grup dapat diberikan 1 menit untuk bertanya seperti apa makna dari role-play. Setelah setiap kelompok yang ditunjuk, oleh setiap anggota dapat membuat ringkasan lain mengenai kelompok tersebut. Ini merupakan analogi bahwa identitas kelompok akan identitas budaya dapat mempengaruhi identitas diri yang ada dalam kelompok tersebut, sehingga identitas diri juga dapat mencerminkan identitas kelompok yang mereka pahami.
 - Guru kemudian menunjuk peserta didik untuk mengidentifikasi identitas kelompok yang terdapat pada diri dengan beberapa pertanyaan berikut:
 1. Hal apa yang terdapat pada dirimu yang mencerminkan identitas kelompokmu?

- ✓ **Permainan 5**
Pengaruh materi budaya tradisi upacara tepak tepung tawar
- Permainan
- Guru menyampaikan informasi terkait perubahan peserta didik terhadap tradisi "tepak tepung tawar" di kabupaten kita melalui tes diagnostik
 - Guru menyampaikan diri dengan kemandirian mengenai tradisi "upacara tepak tepung tawar"
- Pelaksanaan:
- Peserta didik melakukan tes diagnostik
 - Guru memberikan informasi selanjutnya kepada peserta didik
 - Guru mengajikan pertanyaan dan membuati satu tanya jawab mengenai apa yang telah peserta didik ketahui mengenai tradisi "upacara tepak tepung tawar" di kabupaten kita.
 - Beberapa pertanyaan pemantik yang bisa dipakai:
 1. Apa itu tradisi upacara tepak tepung tawar di kabupaten kita?
 2. Bagaimana proses kegiatan upacara tepak tepung tawar tradisi tepak tepung tawar?
- Tujuan mandiri
- Peserta didik diminta untuk mencatat dan membandingkan sudut pandang dan makna mengenai tradisi "tepak tepung tawar" di kabupaten kita. Peserta didik kemudian menuliskan apa yang mereka pikirkan.

- ✓ **Permainan 6**
Sesi berbagi
- Permainan
- Guru memberikan pertanyaan pemantik terkait materi yang telah dibahas
- Pelaksanaan:
- Guru menunjuk peserta didik untuk duduk dalam posisi setengah lingkaran
 - Setiap kelompok peserta didik diberikan kesempatan untuk berdiskusi terkait perubahan perilaku/identitas yang terjadi akibat nilai-nilai
 - Setelah berbagi cerita, guru menunjuk kelompok lain untuk memberikan umpan balik dengan membaca kartu kategori berikut ini dan menuliskan alasan mengapa kartu tersebut yang diberikan



- Guru menyampaikan langkah-langkah kerja dalam proses upacara tepak tepung tawar
 - Peserta didik secara kelompok berdiskusi untuk membagi tugas sesuai peran yang sudah ditetapkan pada proposal kegiatan proyek
 - Peserta didik mencari informasi tugas yang diberikan dalam proses upacara tepak tepung tawar
 - Peserta didik menyampaikan hasil diskusinya
- ✓ **Permainan 10**
Lecan Budaya Lokal: Simulasi Aksi
- Permainan
- Guru memberikan arahan sesuai langkah-langkah yang sudah di seputar sebelumnya
 - Guru menunjuk kelompok lain dan bahan dalam proses pembuatan tepak tepung tawar dan proses upacara
- Pelaksanaan:
- Peserta didik secara kelompok melakukan proses pembuatan tepak tepung tawar sesuai dengan kelompok masing-masing
 - Peserta didik menerima tugas yang sudah ditetapkan
 - Peserta didik melakukan simulasi peran dalam upacara tepak tepung tawar sesuai dengan tradisi masing
- ✓ **Permainan 11**
Isolasi: Tes Simulasi Tradisi "Upacara tepak tepung tawar" bagi Masyarakat dalam masa isolasi, protokol, dan protokol lainnya
- Permainan
- Guru menyampaikan instrumen soal yang sudah dirancang sebelumnya
 - Peserta didik mengikuti tes simulasi
- ✓ **Permainan 12**
Refleksi
- Pelaksanaan
- Guru bersama dengan peserta didik mengajikan kembali proses proyek melalui permainan yang melibatkan olah tubuh. (Permainan bermain ada di halaman berikutnya)
 - Setelah selesai bermain, guru menunjuk peserta didik untuk menuliskan refleksi pribadi dan pengalaman proyek dan awal hingga akhir
 - Beberapa pertanyaan pemantik yang dapat ditanyakan:
 1. Hal yang paling berkesan
 2. Hal yang paling menyenangkan sepanjang proyek, terutama saat melakukan aksi
 3. Hal baru yang kamu dapat
 4. Hal yang kamu sukai, bagaimana
 5. Perilaku atau sikap, perilaku, hubungan dengan lingkungan, kebiasaan sehari-hari yang diadopsi
 6. Peranan yang paling dominan muncul selama proyek

- 2. Ceritakan bagaimana proses identifikasi kelompok itu dapat dilakukan pada masa isolasi (Apakah kebiasaan di rumah atau terinspirasi kelompok tertentu)
- ✓ **Permainan 4**
Tantangan diskursus
- Permainan
- Guru melakukan ice breaking sebelum pembelajaran
- Pelaksanaan:
- Di dalam kelas, guru menunjuk peserta didik untuk mengajikan kembali masalah apa yang terjadi di sekitarnya yang paling menarik dan logis terkait tradisi tepak tepung tawar
 - Peserta didik diminta menuliskannya pada lembar kerja
 - Setelah itu, guru menunjuk kelompok-kelompok berjumlah 4-5 peserta didik di tiap kelompok, kemudian menunjuk peserta didik untuk menuliskan tanggapan atas masalah yang terjadi di lingkungan sekitar sekolah dengan menggunakan ide-ide mereka
 - Setelah selesai, seluruh peserta didik kembali ke kelas, melingkupi catatan lembar kerja, lalu perwakilan tiap kelompok diminta untuk menceritakan masalah yang paling menarik dan logis
 - Guru mengajikan peserta didik untuk menyimpulkan lembar kerja tersebut agar dapat dipakai pada kegiatan berikutnya

Hasil diskusi	Hasil diskusi yang didapatkan

Kartu diberikan jika terdapat ide / pemikiran yang muncul atau dengan kelompok penugasan

Kartu diberikan jika terdapat sebuah diskusi yang sama namun tidak ada terdapat ide sebelumnya

Kartu diberikan jika terdapat perubahan pendapat dengan kelompok penugasan

- ✓ **Permainan 7**
Lecan Budaya Lokal: Identifikasi Potensi Diri dan Kelompok
- Permainan
- Guru mengajikan video terkait tradisi "upacara tepak tepung tawar" di kabupaten kita
- Pelaksanaan:
- Peserta didik menonton video yang membahas tradisi "upacara tepak tepung tawar" di kabupaten kita
 - Guru mengajikan pertanyaan dan membuati satu tanya jawab mengenai apa yang telah peserta didik ketahui melalui video yang telah mereka tonton
- Tujuan mandiri
- Peserta didik membuat laporan pengamatan dan video atau dari observasi yang telah dilakukan atau sebelumnya dengan pertanyaan pemantik:
1. Nilai-nilai apa saja yang terdapat dari tradisi tepak tepung tawar tersebut?
 2. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan upacara tepak tepung tawar?
 3. Alat dan perlengkapan apa saja yang diperlukan?
 4. Kapan dan dimana dilakukan proses tersebut?
 5. Bagaimana lingkungan masyarakat terdapat tradisi tersebut pada saat ini?
- ✓ **Permainan 8**
Lecan Budaya Lokal: Identifikasi Potensi Diri dan Kelompok
- Permainan
- Guru mengajikan informasi tentang upacara tepak tepung tawar yang ada di kabupaten kita
- Pelaksanaan:
- Peserta didik menonton apa saja bahan dalam persiapan tepak tepung tawar
 - Peserta didik menonton apa saja bahan yang disediakan untuk membuat tepak tepung tawar
 - Peserta didik memahami apa saja bahan tepak tepung tawar dalam masa isolasi, protokol, dan protokol lainnya
- ✓ **Permainan 9**
Lecan Budaya Lokal: Identifikasi Potensi Diri dan Kelompok
- Permainan
- Guru menyampaikan tugas aksi yang akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran
- Pelaksanaan:

- Cara Bermain:
- Bagi peserta didik menjadi 4 kelompok besar dengan jumlah yang sama banyak, jika jumlah peserta didik ganjil maka guru dapat ikut bermain
 - Atur posisi peserta didik seperti format di samping, dan lingkaran besar, dan lingkaran dalam dan satu lagi lingkaran luar
 - Anggota kelompok lingkaran luar dan lingkaran dalam saling berhadapan
 - Jika guru menunjuk arah kiri atau kanan, maka peserta didik akan bergerak ke arah tersebut, satu langkah, sehingga terlihat dan lingkaran ini akan bergerak ke arah yang berlawanan dengan arah yang berhadapan
 - Guru boleh memberikan aba-aba bergerak, mulai dari kiri, kanan, kiri
 - Maka peserta didik akan bergerak sebanyak 4 kali sesuai instruksi. Di akhir kegiatan, peserta didik lingkaran luar dan lingkaran dalam akan berhadapan, kemudian melakukan aksi, dan kemudian akan bergerak ke arah berlawanan dari yang paling di depan di sepanjang proyek, sehingga itu yang tidak ada gerakan berhadapan
 - Guru menunjuk waktu sekitar 2 - 3 menit untuk semua peserta didik saling berhadapan
 - Permainan dapat diulang tiga hingga lima kali, sehingga seluruh peserta didik dapat mendengar tiga hingga lima kali berhadapan untuk semua sepanjang proyek

Mengajar: Kepala SAKI CHANDRAKUMARA
Tgl. 10 Jan, 2024
Kendaraan proyek

Udah Si Perencana, S.Kom
NY

